

**PERANCANGAN MUSEUM ADAT DI KABUPATEN
ACEH TENGGARA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

SKRIPSI

OLEH :

NAUFAL DAFFA MUZAFAR

198140010



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/25

**PERANCANGAN MUSEUM ADAT DI KABUPATEN
ACEH TENGGARA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area



OLEH :

NAUFAL DAFFA MUZAFAR

198140010

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/25

HALAMAN PENGESAHAN

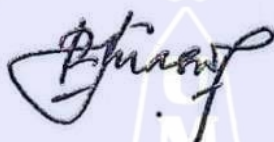
Judul Skripsi : Perancangan Museum Adat Di Kabupaten Aceh
Tenggara Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular

Nama : Naufal Daffa Muzafar

NPM : 198140010

Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing



Rina Saraswati, ST., MT.
Pembimbing I

Mengetahui,



Dr. Eng. Supriatno, ST., MT
Dekan Fakultas Teknik

Menyetujui,
Program Studi,



Yunita Syafitri Rambe, ST., MT.
Ka. Program Studi

Tanggal Lulus : 13 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwasannya skripsi yang saya tulis, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai pemahaman, norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia, menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Maret 2025



Naufal Daffa Muzafar
198140010

HALAMAN PENYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Daffa Muzafar

NPM : 198140010

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Perancangan Museum Adat Di Kabupaten Aceh Tenggara Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), Merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 13 Maret 2025

Yang menyatakan,



(Naufal Daffa Muzafar)

ABSTRAK

Indonesia terkenal dengan adanya budaya dan adat istiadat yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang terdiri dari 1.340 suku di 32 provinsi. Salah satunya adalah suku Alas yang mendiami wilayah tenggara provinsi Aceh tepatnya berada di Aceh Tenggara. Alas atau juga bisa di sebut Batak Alas yang merupakan salah satu kelompok etnis yang mendiami wilayah kabupaten Aceh Tenggara.

Sama dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, Berangkat dari fenomena luntarnya budaya nusantara, salah satunya budaya Alas. Dari kondisi tersebut perlu adanya fasilitas atau sarana pendukung yang mampu menjadi solusi bagi pemerintah daerah untuk menyediakan sarana pelestarian budaya yang ada di daerah setempat sekaligus juga sebagai sarana edukasi.

Oleh karena itu, wadah ini akan melakukan Pendidikan dan kebudayaan dalam pemerintah daerah yang akan membuat kegiatan bangunan ini menjadi bermanfaat dalam tradisi maupun pengetahuan. Tujuannya adalah Membangun sarana pelestarian budaya dan adat istiadat suku-suku yang ada di Aceh Tenggara. Dan juga menjadikan museum sebagai sarana pelestarian dan edukasi bagi Masyarakat. Manfaat untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang sejarah kebudayaan dan adat Aceh Tenggara di lingkungan masyarakat agar kebudayaan berupa adat istiadat maupun benda-benda peninggalan yang bersifat tradisional tetap terjaga sepanjang masa.

Kata kunci : Aceh Tenggara, Museum Adat, suku Alas, kebudayaan, Vernakular

ABSTRACT

Indonesia is famous for the existence of cultures and customs that are spread throughout Indonesia, which consists of 1,340 tribes in 32 provinces. One of them is the Alas tribe that inhabits the southeastern region of Aceh province, precisely in Southeast Aceh. Alas or can also be called Batak Alas which is one of the ethnic groups that inhabit the Southeast Aceh district.

Similar to Indonesian society in general, Departing from the phenomenon of the fading of the archipelago's culture, one of which is Alas culture. From this condition, it is necessary to have supporting facilities or facilities that are able to become a solution for the local government to provide a means of preserving existing culture in the local area as well as a means of education.

Therefore, this container will carry out education and culture in the local government which will make this building activity useful in tradition and knowledge. The goal is to build a means of preserving the culture and customs of the tribes in Southeast Aceh. And also make the museum a means of preservation and education for the community. Benefits to provide knowledge for the community about the history of Southeast Aceh culture and customs in the community so that culture in the form of customs and relics that are traditional are maintained throughout the ages.

Keywords: Southeast Aceh, Indigenous Museum, Alas tribe, culture, Vernacular

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan, pada tanggal 12 Maret 2001. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Ismet Inono dan Nenry Pujawati.

Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kutacane, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2019 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Medan dan langsung melanjutkan S-1 ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area, dan mengambil jurusan Arsitektur, dan kemudian menjadi mahasiswa di Fakultas Teknik.

Penelitian juga tidak hanya mengejar pendidikan tinggi, tetapi juga aktif bagian Badan Pengurusan Harian (BPH) di Ikatan Mahasiswa Arsitektur (IMA) pada tahun 2022 dan 2023.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya Proposal ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Arsitektur Vernakular dengan judul **Perancangan Museum Adat Di Kabupaten Aceh Tenggara Pendekatan Arsitektur Vernakular**.

Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu **Rina Saraswaty, ST. MT.** selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini. Penulis berharap tugas proposal ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis



(Naufal Daffa Muzafar)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SKEMA.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	4
I.3 Tujuan	5
I.4 Manfaat	5
I.5 Batasan Masalah.....	5
I.6 Sistematika Pembahasan.....	6
I.7 Kerangka Berfikir.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Pengertian Judul	8
II.2 Tinjauan Teoritis Tema	19
II.2.1 Pengertian Arsitektur Vernakular.....	19
II.2.2 Ciri Ciri Dan Karakteristik Arsitektur Vernakular	20
II.3 Studi Banding Bangunan Sejenis	23
II.3.1 Museum Kalimantan Barat	23
II.3.2 Museum Sri Baduga.....	25
II.3.3 Museum Sumatera Utara.....	28
II.3.4 Museum Tsunami Aceh.....	30

II.4	Studi Banding Tema	34
II.4.1	Museum Simalungun Pematang Siantar	34
II.4.2	Museum Tomok.....	36
II.4.3	Museum Adityawarman	38
II.5	Penerapan Tema Dalam Perancangan.....	41

BAB III METODE PERANCANGAN

III.1	Deskripsi Lokasi.....	42
III.1.1	Metodologi Rancangan Arsitektur.....	43
III.2	Metode Pengumpulan Data	44
III.2.1	Analisa Perancangan.....	44

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

IV.1	Analisa Tapak	46
IV.1.1	Analisa Lokasi Tapak	46
IV.1.2	Analisa Batasan Site	47
IV.1.3	Analisa Existing Site	48
IV.1.4	Analisa View	49
IV.1.5	Analisa Klimatologi	50
IV.1.5.1	Analisa Orientasi Matahari	50
IV.1.5.2	Analisa Angin	50
IV.1.5.3	Analisa Curah Hujan	51
IV.1.6	Analisa Kebisingan	52
IV.1.7	Analisa Vegetasi	53
IV.1.8	Analisa Pencapaian	53
IV.1.9	Analisa Zoning	54
IV.1.10	Analisa Parkir	55
IV.2	Analisa Bangunan	55
IV.2.1	Bentuk Dasar Bangunan	55
IV.2.2	Orientasi Bangunan	56
IV.2.3	Modul	56
IV.2.4	Zoning Ruang	57
IV.2.5	Utilitas Bangunan.....	58
IV.2.5.1	Analisa Pengudaraan	58
IV.2.5.2	Analisa Instalasi Listrik	58

IV.2.5.3	Analisa Instalasi Air	59
IV.2.6	Analisa Struktur Bangunan	59
IV.2.6.1	Pondasi	59
IV.2.6.2	Dinding & Kolom	60
IV.2.6.3	Atap	60
IV.2.7	Perlengkapan Bangunan	60
IV.2.7.1	Penangkal Petir	60
IV.2.7.2	Pemadam Kebakaran	61

BAB V KONSEP RANCANGAN

V.1	Data Tapak	62
V.1.1	Konsep Tapak.....	63
V.1.2	Konsep View	63
V.1.3	Konsep Pencapaian & Sirkulasi	64
V.1.4	Konsep Kebisingan	65
V.1.5	Konsep Vegetasi	66
V.1.6	Konsep Klimatologi	67
V.1.7	Zoning Site	69
V.1.8	Konsep Parkir	70
V.2	Konsep Bangunan	70
V.2.1	Konsep Bentuk Dasar Bangunan	72
V.2.2	Orientasi Bangunan	73
V.2.3	Modul	74
V.2.4	Zoning Ruang.....	75
V.2.5	Besaran Ruang	75
V.2.6	Konsep Utilitas Bangunan	80
V.2.6.1	Pengudaraan.....	80
V.2.6.2	Instalasi Listrik.....	81
V.2.6.3	Instalasi Air	81
V.2.7	Konsep Struktur Bangunan.....	82
V.2.7.1	Pondasi.....	82
V.2.7.2	Dinding & Kolom	82
V.2.7.3	Atap	83
V.2.8	Konsep Perlengkapan Bangunan	83
V.2.8.1	Penangkal Petir	83

V.2.8.2 Pemadam Kebakaran	83
---------------------------------	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan	85
VI.2 Saran	85

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rumah Adat Alas	9
Gambar 2.2	Tari Mesekat	12
Gambar 2.3	Tari Alun.....	13
Gambar 2.4	Tari Peulebat	13
Gambar 2.5	Tari Tangis Dilo	14
Gambar 2.6	Genggong	15
Gambar 2.7	Canang Situ	15
Gambar 2.8	Oloi-oloi	16
Gambar 2.9	Canang Buluh	16
Gambar 2.10	Amos Rapoport	19
Gambar 2.11	Paul Oliver	19
Gambar 2.12	Museum Kalimantan Barat.....	23
Gambar 2.13	Site Plan, taman lingkungan, interior (koleksi)	24
Gambar 2.14	Museum Sri Baduga.....	26
Gambar 2.15	Interior (koleksi), dan Tampak Depan	27
Gambar 2.16	Museum Sumatera Utara.....	28
Gambar 2.17	peta museum Sumatera utara, interior (koleksi)	30
Gambar 2.18	Museum Tsunami Aceh.....	31
Gambar 2.19	Koleksi koleksi Museum.....	32
Gambar 2.20	Museum Simalungun Pematang Siantar	34
Gambar 2.21	Koleksi Bersejarah.....	36
Gambar 2.22	Museum Tomok.....	37
Gambar 2.23	Koleksi Museum Batak Tomok	38
Gambar 2.24	Museum Adityawarman	39
Gambar 2.25	Studio 3D dan salah satu koleksi	40
Gambar 3.1	Peta Pulau Aceh	42
Gambar 3.2	Peta Kabupaten Aceh Tenggara	42
Gambar 3.3	Lokasi Site.....	43
Gambar 4.1	Analisa Lokasi Site	46
Gambar 4.2	Analisa Batasan Site	47

Gambar 4.3	Analisa Existing Site	48
Gambar 4.4	Analisa View	49
Gambar 4.5	Analisa Cerah Hujan	51
Gambar 4.6	Pohon Cemara Angin	53
Gambar 4.7	Analisa zoning	54
Gambar 4.8	Bentuk Dasar Bangunan.....	56
Gambar 4.9	Kolom Lingkaran.....	57
Gambar 4.10	Sistem Udara Alami	58
Gambar 4.11	Sistem Buatan	58
Gambar 4.12	Sistem Utilitas Instalasi Listrik.....	58
Gambar 4.13	Analisa Sistem Saluran air Bersih.....	59
Gambar 4.14	Analisa Sistem Saluran air Kotor.....	59
Gambar 4.15	Dinding Batu Bata dan Kolom Spiral	60
Gambar 4.16	Atap	60
Gambar 4.17	Penangkal Petir	61
Gambar 4.18	Sistem Deteksi Kebakaran	61
Gambar 4.19	Sistem Refresif Kebakaran.....	61
Gambar 4.20	Sistem Keamanan Kebakaran.....	61
Gambar 5.1	Analisa Data.....	62
Gambar 5.2	Konsep Tapak	63
Gambar 5.3	Konsep View	64
Gambar 5.4	Konsep Pencapaian Sirkulasi	64
Gambar 5.5	Pohon Cemara Angin	65
Gambar 5.6	Akustik	65
Gambar 5.7	Pohon Cemara Angin	66
Gambar 5.8	Pohon Palembang.....	66
Gambar 5.9	Pohon Pucuk Merah.....	66
Gambar 5.10	Pohon Ketapang.....	67
Gambar 5.11	Bunga Petasan.....	67
Gambar 5.12	Bunga Terompet.....	67
Gambar 5.13	Kisi kisi Kayu	68
Gambar 5.14	Pohon Palembang dan Pohon Cemara Angin	68

Gambar 5.15	Tingkatan lantai bangunan dasar	68
Gambar 5.16	Saluran roil kota.....	69
Gambar 5.17	Zoning Site	69
Gambar 5.18	Konsep Parkir	70
Gambar 5.19	Motif Ornamen	71
Gambar 5.20	Atap Alas	72
Gambar 5.21	Konsep bentuk bangunan	73
Gambar 5.22	Orientasi Bangunan.....	74
Gambar 5.23	Kolom Spiral	74
Gambar 5.24	Konsep zoning	75
Gambar 5.25	Sistem udara alami.....	80
Gambar 5.26	Sistem udara buatan	81
Gambar 5.27	Sistem Utilitas Instalasi Listrik.....	81
Gambar 5.28	Saluran air bersih	81
Gambar 5.29	Saluran air kotor	82
Gambar 5.30	Pondasi Tiang Pancang	82
Gambar 5.31	Kolom dan balok bertulang	82
Gambar 5.32	Atap.....	83
Gambar 5.33	Penangkal Petir	83
Gambar 5.34	Sistem deteksi kebakaran	83
Gambar 5.35	Sistem refresif kebakaran	84
Gambar 5.36	Sistem keamanan kebakaran	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengertian Arsitektur Vernakular.....	10
Tabel 2.2	Standard luas bangunan museum	11
Tabel 5.1	Kebutuhan Ruang	75
Tabel 5.2	Program Ruang	77



DAFTAR SKEMA

Skema 1 Kerangka Berfikir	7
---------------------------------	---



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Aceh Tenggara merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh, Indonesia. Dalam pemerintahan disebut kota “Kutacane”, yang terdiri dari wilayah daratan tinggi 1.000 meter di atas permukaan laut, yang merupakan bagian dari pegunungan Bukit Barisan. Dengan adanya luasan wilayah seluas 4.165,63 km² yang terdiri dari 16 Kecamatan dan 385 desa dengan wilayah berbatasan dengan provinsi Sumatera Utara. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Darul Hasanah, seluas 1.347,25 km² sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Babussalam, seluas 9,42 km². Dengan adanya jumlah luasan ini diperkirakan dua pertiga wilayahnya masuk kedalam Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).

Ditinjau dari jumlah penduduk, Aceh Tenggara memiliki jumlah penduduk sebanyak 231.331 jiwa (<https://id.wikipedia.org/14.14/20.05.2024>). Dengan keanekaragaman penduduk yang heterogenitas menjadikan daerah Aceh Tenggara harus mampu bersaing dengan daerah-daerah sekitarnya dalam perkembangan perkotaan. Perkembangan perkotaan dan teknologi sama halnya dengan daerah lainnya merupakan salah satu faktor penyebab berkurangnya minat masyarakat terhadap budaya maupun adat setempat karena masyarakat khususnya generasi muda lebih memilih mengikuti budaya yang lebih modern pada saat ini. Selain itu juga adanya tingkat ekonomi yang semakin baik sehingga membuat tingkat pendidikan juga semakin baik turut mempengaruhi sosial budaya masyarakat.

Hal tersebut membuat masyarakat khususnya generasi muda mengalami penurunan pemahaman terhadap sejarah, kebudayaan dan suku khususnya di Kabupaten Aceh Tenggara. Akibatnya tingkat minat untuk mengetahui kebudayaan setempat juga mengalami penurunan sehingga akan dikhawatirkan punahnya kebudayaan setempat.

Dampak dari kondisi tersebut di atas maka perlunya sebuah wadah yang dimana digunakan sebagai tempat pelestarian yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memiliki kelebihan yang ada terhadap objek-objek bersejarah maupun sejarah pada setiap daerah yang ada. Dengan adanya wadah ini maka masyarakat akan tertarik terhadap budaya lokal ini menyebabkan perancangan ini sangat berpengaruh terhadap masyarakatnya serta ikut berubah menjadi lebih maju sehingga pada wadah lokal ini semakin diminati.

Dari kondisi tersebut perlu adanya fasilitas atau sarana pendukung yang mampu menjadi solusi bagi pemerintah daerah untuk menyediakan museum adat sebagai sarana pelestarian budaya yang ada di daerah setempat dan juga sebagai sarana edukasi. Warga setempat mengatakan : Di zaman sekarang nih, lebih banyak orang main handphone saja saat pulang balik sekolah misalnya, terus pas ada acara dari pemerintah atau semacamnya malah sedikit orang melihatnya, palingan orang tua atau warga yang sebagian masih paham dan tau tradisi adat di Aceh Tenggara nih”. (Wawancara/warga setempat, 22/5/2024)

Perancangan museum adat ini juga yang mengikuti setiap kebudayaan, tradisi dari suku-suku sebagai tambahan aktivitas dan lain lainnya, yang ada di daerah setempat (Aceh Tenggara) maupun pendatang. sehingga wadah ini akan melakukan tingkatan tinggi untuk Pendidikan dan kebudayaan dalam pemerintah

daerah yang akan memajukan bangunan ini menjadi lebih baik. Pengunjung museum menyatakan : Setiap saya berkunjung pada suatu tempat, saya sangat senang hal hal yang berkaitan tentang bersejarah, begitu pula dengan kebudayaan yang sangat kuno namun indah saya lihat”. (Wawancara/pengunjung, pemandu Museum Negri Sumatera Utara, 16/5/2024).

Dalam hal tersebut, bangunan ini diharapkan dapat menerima kebutuhan pelajar, masyarakat dan mengembangkan suatu Sejarah, kebudayaan, suku-suku dan memberikan kenyamanan bagi pengguna. Kemudian suku yang ada di wadah sebagai Pelajaran dalam kebudayaan ialah suku setempat yaitu Alas, Gayo, Aceh dan pendatang suku Batak Toba, Mandailing, Pakpak, Minangkabau dan Singkil. Seorang siswi mengatakan : Kalau seandainya ada promosi yang berkaitan museum, maka pihak sekolah pasti akan berkunjung untuk mempelajari berbagai hal dan para siswa/siswi pasti ikut untuk melihatnya, karena Pendidikan seperti di buku sejarah Indonesia tak lepas dari pemahaman suatu sejarah dan budaya gitu”. (wawancara/siswi kelas 11, SMAN 1 Kutacane, 20/5/2024)

Indonesia juga sangat terkenal dengan adanya budaya dan adat istiadat yang ada pada seluruh Indonesia sehingga memiliki 1.340 suku tersebar di 32 provinsi di wilayah tersebut (dalam Hariyu Aflah, dan Ella Andhany,2022). Dengan adanya salah satu suku ialah suku alas yang mendiami wilayah tenggara provinsi Aceh, yang lebih tepatnya berada di Aceh Tenggara.

Alas atau juga bisa di sebut batak alas yang merupakan salah satu kelompokkan etnis yang mendiami wilayah kabupaten aceh Tenggara. Alas dikelompokkan ke dalam rumpun batak utara. Nama wilayah mereka di sebut

sebagai “Tanoh Alas” (Tanah Alas), karena merupakan bekas dari Kerajaan “Raja Alas” (<https://p2k.stekom.ac.id>.4.30/20.05.2024).

Unsur budaya yang dimaksud adalah pakaian adat, alat musik, makan tradisional, rumah adat, permainan tradisional, senjata tradisional, dan beberapa tambahan yang akan mengisi hal penting dalam perancangan tersebut.

Dalam hal ini juga hubungan wadah sangat mengikuti sumber daya alam sekitar, penduduk lokal, iklim dan fenomena-fenomena yang terjadi. sehingga sangat pentingnya dalam siteplan maupun existingnya untuk membangun wadah tersebut.

Jadi bisa dipahami bahwasannya suatu kearifan lokal selalu menjadi inspirasi untuk pengembangan suatu kebiasaan lama yang selalu turun menurun terhadap perubahan zaman, sehingga generasi muda sekarang harus memahami bahwasanya indonesia di kenal dengan adanya pelestarian budaya/tradisi di daerah masing masing.

I.2 Perumusan Masalah

Adapun Perumusan masalah dalam Perancangan Museum Adat di Kabupaten Aceh Tenggara dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular, antara lain :

1. Bagaimana mengantisipasi kebudayaan daerah Aceh Tenggara agar tidak punah dengan menyediakan wadah berupa bangunan yang dilengkapi dengan fasilitas yang menarik sehingga masyarakat tertarik untuk mengunjunginya.
2. Bagaimana agar perancangan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung sehingga bangunan tersebut memiliki kelebihan dari museum-museum yang ada.

I.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan Perancangan Museum Adat Di Kabupaten Aceh Tenggara dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular yaitu, sebagai berikut :

1. Membangun sarana pelestarian budaya dan adat istiadat suku-suku yang ada di Aceh Tenggara.
2. Menjadikan museum sebagai sarana pelestarian dan edukasi bagi Masyarakat.

I.4. Manfaat

Manfaat merancang Museum Adat dengan pendekatan arsitektur vernakular adalah untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang sejarah kebudayaan dan adat Aceh Tenggara di lingkungan masyarakat agar kebudayaan berupa adat istiadat maupun benda-benda peninggalan yang bersifat tradisional tetap terjaga sepanjang masa.

I.5 Batasan Masalah

Perancangan Museum Adat di kabupaten Aceh Tenggara dibatasi pada perancangan arsitektur dengan pendekatan arsitektur vernacular suku tradisional setempat yaitu dari suku Alas.

I.6 Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini ada beberapa sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Batasan masalah, Sistematika Pembahasan, dan Kerangka Berfikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang Pengertian Judul, Tinjauan Teoritis Tema, Studi Banding Bangunan Sejenis, Studi Banding Tema dan Penerapan Tema Dalam Perancangan.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menjelaskan tentang pembahasan mengenai deskripsi lokasi, Perumusan Ide, metode Pengumpulan dan Pengolahan data.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan tentang analisa data yang menyangkut tapak dan bangunan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan tentang mengenai konsep-konsep rancangan yang akan di terapkan pada bangunan hasil dari pengolahan data pada analisa perancangan.

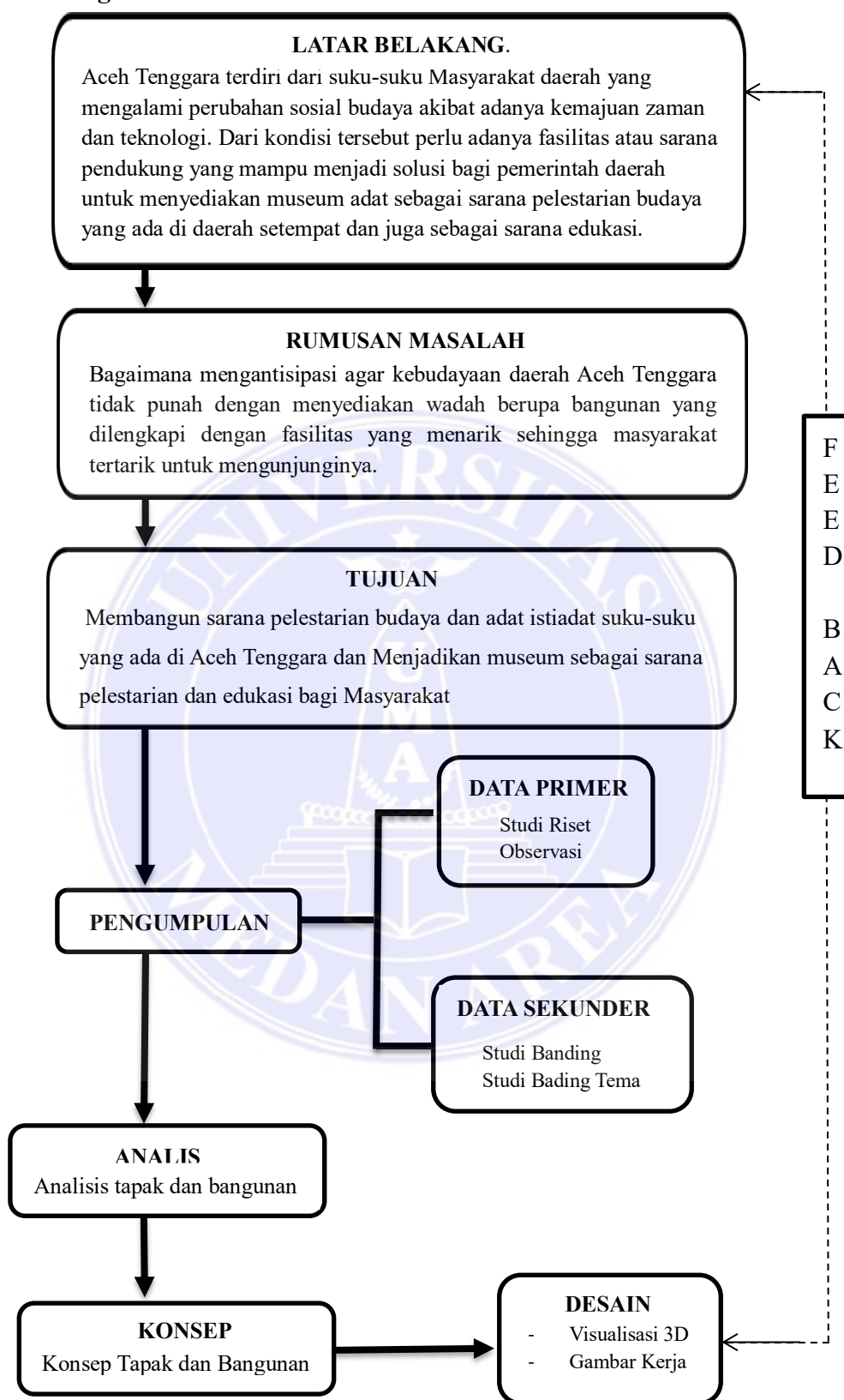
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan tentang mengenai hasil-hasil yang berkaitan dalam perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang jurnal, referensi, literatur atau data data yang di butuhkan untuk proses perancangan proyek.

I.7 Kerangka Berfikir



Skema 1 Kerangka Berfikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Pengertian Judul

Adapun judul yang diangkat dalam perancangan adalah Perancangan Museum Adat Di Kabupaten Aceh Tenggara Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular, dengan pengertian judul menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai berikut:

Perancangan : Perancangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai, memperbaiki dan Menyusun suatu sistem, baik sistem fisik maupun non-fisik yang optimum untuk waktu yang akan datang dengan memanfaatkan informasi yang ada.

Museum : Museum adalah gedung yang di gunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan Sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno.

Adat : Adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan-aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu system.

Di : Kata Penghubung.

Kabupaten

Aceh Tenggara : Nama kabupaten di propinsi Aceh.

Dengan : Kata Penghubung.

Pendekatan : Pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang suatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan.

Arsitektur

Vernakular : Suatu aliran atau pemahaman teori dalam arsitektur vernakular dipengaruhi oleh enam faktor yang disebut dengan modifikasi faktor, yaitu, faktor bahan, faktor konstruksi, faktor teknologi, faktor iklim, faktor lahan, dan faktor sosial-budaya.

Dari uraian pengertian judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya Arsitektur Vernakular selalu berkaitan dengan arsitektur tradisional di Indonesia, yang telah lama berada sejak dulu kala dan terbukti yang paling nyata ialah rumah adat. Kemudian bentuk dalam arsitektur juga memiliki simbol simbol yang punya pengertian di balik bentuk tersebut, dan bahwa simbol itu juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan.



Gambar 2.1 Rumah Adat Alas
(Sumber <https://e-journal.umaha.ac.id>)

Rumah adat alas adalah sumber arsitektur vernakular dari daerah setempat pada bangunan yang akan di rancang, yang dimana keunikan pada bagian atap memiliki paruh burung enggang yang mirip dengan bangunan adat lain menggunakan tanduk. Filosofi rumah adat alas ini memiliki empat hal yaitu masyarakat, sosial, toleransi, dan agamis.

Adapun pengertian arsitektur vernakular memiliki beberapa perbedaan dalam penerapan (dalam Frizki Oktaviani , Tecky Hendrarto, 2022), yaitu:

Tabel 2.1 Pengertian Arsitektur Vernakular

Pengertian	Vernakular
filosofis	Meskipun terikat dengan adanya adat istiadat lokal, namun dalam pembangunannya yang diberikan nilai-nilai simbolis tentang kehidupan sehari-hari pada bangunan
Ideologi	Suatu kebutuhan manusia yang memaknai lingkungan hidupnya pada setiap zamannya
Prinsip	Memiliki kepercayaan norma keagamaan yang berkembang sangat kental untuk merefleksikan lingkungan dan budaya

Desain	Penggunaan ornamen menjadi fokus utama pada pengelohan desain
---------------	---

Dalam Pembangunan suatu Gedung, memiliki standard-standard luasan yang akan dibangun, kemudiam bangunan museum ini juga akan sebagai pedoman perancangan (dalam riyana cania, 2021) yaitu:

Table 2.2 standard luas bangunan museum

populasi	Total luas area museum
10.000 Jiwa	650 m ² – 1300 m ²
25.000 Jiwa	1115 m ² – 2230 m ²
50.000 Jiwa	1800 m ² – 3600 m ²
100.000 Jiwa	2700 m ² – 5500 m ²
250.000 Jiwa	4830 m ² – 9800 m ²
500.000 Jiwa	7600 m ² -15000 m ²
1.000.000 Jiwa	12000 m ² – 23500 m ²

Sumber Time saver standards for building types

Dalam arsitektur vernakular memiliki 2 hal yang di jelaskan secara singkat pemahamannya, (dalam Brian Muhammad Dhiaulhaq, dan Wiwik Dwi Susanti, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Elemen Arsitektur Vernakular

Dalam penyampaian Analisa tersebut akan membahas beberapa hal pada bangunan, seperti diantaranya adalah atap, sun shading, dinding, jendela, dan pintu.

2. Aspek Arsitektur Vernakular

Sedangkan arsitektur vernakular menurut Amos Rapoport (dalam Gun Faisal et. al, 2012) sangat mengikut vernakular karena dalam masyarakat setempat harus mengembangkan dengan berbagai tradisi dan mengutamakan atau memanfaatkan prinsip prinsip lokal seperti material, teknologi, dan pengetahuan.

Dalam hal tersebut, mengikuti tradisi dan budaya yang di anggap sebagai seni di Aceh Tenggara sangat terbiasa saat acara himbauan kepada pemerintah khususnya etnis alas, diantara lain ialah:

1. Seni Tari

Dari kesenian tari ada beberapa hal yang ada yang selalu dilakukan sebagai tradisi di Aceh Tenggara yaitu, sebagai berikut:

A. Tari Mesekat



*Gambar 2.2 Tari Mesekat
(Sumber <https://isbiaceh.ac.id>)*

Tari Mesekat merupakan berasal dari Aceh Tenggara yang dibawakan mulai Tingkatan anak-anak sampai orang dewasa. Hal ini dimainkan secara Bersama-sama atau kelompok dengan jumlah penarinya minimal 18 orang pemain dengan memakai pakaian adat alas.

B. Landok Alon



Gambar 2.3 Tari Alun
(Sumber <https://isbiaceh.ac.id/tari-landok-alon/>)

Tarian Landok Alon adalah tarikan untuk menyambut kedatangan tamu. Bagi masyarakat tari itu suatu penghormatan dan pemuliaan tuan rumah atas kunjungan tamu ke tempatnya. Tarian ini di mainkan oleh peserta minimal 4 orang, dengan memakai pakaian adat dan pembawa syairnya juga mengenakan pakaian adat.

C. Peulebat



Gambar 2.4 tari peulebat
(Sumber <https://gayo.tribunnews.com>)

Tari peulebat merupakan berasal dari Aceh Tenggara yang sering dihadirkan untuk tontonan atau hiburan rakyat. Seperti acara perkawinan, sunat rasul, penyembutan tamu dan lain lainnya.

Pelebat ialah dari kata “pesapet” yang maksudnya pukul memukul. Tari ini juga merupakan tari pedang yang menggambarkan semangat ketangkasan,

kecekatan rakyat Aceh Tenggara dalam menghadapi musuh dan mendididk mental kepahlawanan dalam mempertahankan bangsa dan negara.

D. Tari Tangis Dilo



Gambar 2.5 Tari Tangis Dilo
(Sumber <https://id.wikipedia.org>)

Tari Tangis Dilo adalah salah satu seni tari dari suku alas yang ada di Aceh Tenggara, ini biasanya disenandungkan pada acara-acara adat seperti tepung tawar, penyambutan, dan perkawinan. Kesenian ini juga hampir sama dengan kesenian sebeku, tetapi ada sedikit perbedaannya, seperti biasanya bisikan ratapan yang mengandung nasihat yang dilantunkan oleh ibu dari mempelai Wanita, sedangkan tangis dilo biasanya ratapan mempelai Wanita tentang penyesalan dan permohonan maaf jika selama dia Bersama ibunya banyak menyusahkan kedua orangnya sekaligus meminta izin untuk menikah.

2. Alat musik

Alat musik yang merupakan memproduksi suara yang berkembang secara tradisional di suatu daerah dan sudah menjadi tradisi kebiasaan saat ada acara adat yang di lakukan terhadap masyarakat setempat, Adapun alat-alat musik tersebut ialah:

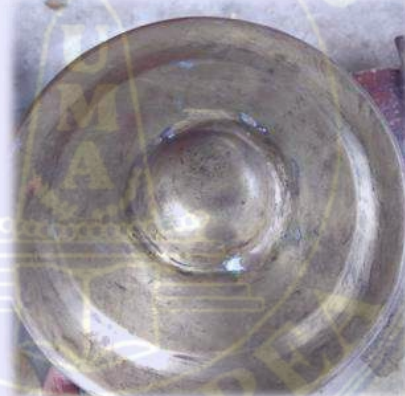
A. Genggong



Gambar 2.6 genggong
(Sumber <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id>)

Genggong merupakan salah satu jenis alat musik instrumen musik pakpak yang mirip dengan instrumen saga-saga dan merupakan salah satu jenis yang berdiri sendiri.

B. Canang Situ



Gambar 2.7 Canang Situ
(Sumber <http://gayomusiklover.blogspot.com>)

Canang Situ merupakan musik tradisional yang cara memainkannya menggunakan pemukul yang pukulkan pada sisi-sisi bulat yang menonjol pada permukaan alat itu sendiri

C. Oloi-oloi



Gambar 2.8 Oloi-oloi
(Sumber <http://gayomusiklover.blogspot.com>)

Oloi-oloi adalah alat musik tiup tradisional yang terbuat dari daun/pelepah kelapa baik yang masih muda (Janur) ataupun yang sudah tua berwarna hijau pekat

D. Canang Buluh



Gambar 2.9 Canang Buluh
(Sumber <http://gayomusiklover.blogspot.com>)

Canang Buluh merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari buluh khegen (bambu). Selain itu memiliki bentuk seperti tabung yang terbuat dari bambu, bentuknya juga bendek dan memiliki tali/senannya sebanyak 5 buah yang terbuat dari kulit bambu itu sendiri.

3. Kerajinan

Kerajinanana tradional sebagai hasil kerja tangan manusia, hal tersebut sudah menjadi tradisi turun menurun, kemudian bahan alam dengan Teknik sederhana

dan modern. Jadi hal seperti inilah pelestarian nilai-nilai budaya, serta penting dan bermanfaat untuk barang ekonomi, Adapun beberapa jenisnya sebagai berikut:

- A. Keketuk layakh
- B. Pande besi, pisau bekhemu
- C. Nemet, mengayam daun rumbia
- D. Bordir pakai adat
- E. Mayu amak, tikat pandan
- 4. Makanan Tradisional

Beberapa makanan tradisional yang berasal dari etnis alas, di antaranya adalah:

- A. Manuk labakh
- B. Ikan labakh
- C. Lepat bekhas
- D. Tumpi
- E. Godekhr
- F. Puket megaukh
- G. Gelame
- H. Buah khum-khum
- I. Gutek
- J. Puket sekuning
- K. Ikan pacik kule
- L. Telukh mandi
- M. Puket megaluh
- N. DII

Beberapa senjata tradisional yang berasal dari suku alas, Seperti:

- A. Pedang
- B. Rencong
- C. Tombak
- D. Trisula
- E. Keris



II.2 Tinjauan Teoritis Tema

II.2.1 Pengertian Arsitektur Vernakular



*Gambar 2.10 Amos Rapoport
(Sumber : Internet)*

Menurut Amos Rapoport (dalam Gun faisal et. al, 2012) bentuk atau model vernakular dipengaruhi oleh enam faktor yang disebut dengan modifying factor, yaitu, faktor bahan, faktor konstruksi, faktor teknologi, faktor iklim, faktor lahan, dan faktor sosial-budaya



*Gambar 2.11 Paul Oliver
(Sumber : Internet)*

Paul Oliver (dalam Gun faisal et. al, 2012) mengatakan prinsip-prinsip arsitektur vernacular terdiri atas 11 prinsip, yaitu;(1) tempat tinggal para perantau, (2) pemukiman pedesaan, (3) tipe dan proses, (4) dibangun dari bawah, (5) sumber daya yang tumbuh, (6) mengatasi iklim, (7) ruang hidup, (8) nilai-nilai, simbol, dan makna, (9) tempat tinggal yang dihias, (10) desa, kota kecil, dan kota besar, dan (11) menampung para tunawisma.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Arsitektur vernakular adalah suatu gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal setempat, ketersediaanpun bahan bangunan lokal, dan mencerminkan tradisi lokal. Definisi luas dari arsitektur vernakular adalah teori arsitektur yang mempelajari struktur yang dibuat oleh masyarakat lokal tanpa intervensi dari arsitek profesional.

Arsitektur vernakular bergantung pada kemampuan desain dan tradisi pembangunan lokal. Namun, sejak akhir abad ke-19 telah banyak arsitek profesional yang membuat karya dalam versi gaya arsitektur vernakular ini.

II.2.2 Ciri ciri Dan karakteristik Arsitektur Vernakular

Adapun karakteristik bangunan Arsitektur Vernakular menurut Amos Rapoport (1969) yaitu :

1. Sesuai dengan kemampuan masyarakatnya (teknologi dan ekonomi)
2. Bangunan tidak didukung oleh prinsip dan teori bangunan yang benar
3. Menyesuaikan dengan lingkungannya
4. Menggambarkan budaya masyarakatnya (sebagai penanda, simbol)
5. Terbuka terhadap sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan selalu, dapat menerima perubahan-perubahan (trial & error) sehingga dapat bertahan.

Berdasarkan ciri-ciri dalam hal tersebut ialah :

- Adanya tata krama bangunan yang di terapkan dalam sebuah komunitas.
- Adanya karakter lokal yang khas responsif terhadap lingkungan.
- Bentuk, tampilan dan gaya yang khas atau memanfaatkan bangunan yang lebih dulu dibangun secara tradisional.

- Penggunaan keahlian dan teknik tradisional khusus yang diturunkan secara informal.
- Merupakan respon yang efektif terhadap fungsi, lingkungan alam dan lingkungan sosialnya.
- Pengaplikasian sistem konstruksi tradisional dan keahlian spesifik yang efektif.

Dengan adanya karakteristik dalam Arsitektur Vernakular menurut Paul Oliver dalam bukunya ensiklopedia yaitu:

1. Tipe rumah panggung, seperti rumah karo.
2. Tiang bangunan mempunyai alas batu, penggunaan pondasi umpak.
3. Lantai bangunan didukung oleh tiang dan balok kayu yang saling mengikat.
4. Pemanjangan bubungan atap sering dengan sopi-sopi mencondong keluar.
5. Memiliki ornamen pada dinding penutup atap yang menyimbolkan status sosial kekuasaan dan karakteristik budaya.
6. Menggunakan bahan bangunan yang berada di dekat perkempungan, dan menggunakan konstruksi sederhana.
7. Anatomi bangunan vernacular di Indonesia sebagai besar menggunakan prinsip kepala, badan, dan kaki, atau atas, tengah dan bawah.
8. Sebagai besar rumah vernakular di Indonesia dihasilkan dari pengalaman, pemikiran, dan kosmologi.

Adapun ciri ciri Arsitektur Vernakular memiliki beberapa ciri khas, (Jeff Edwin Gultom, Mohammad Dolok Lubis, 2022) di antaranya ialah:

- Berkaitan dengan budaya
- Merupakan produk masyarakat lokal
- Menggunakan teknik yang sederhana
- Menggunakan bahan lokal
- Menggunakan pengetahuan lokal



II.3 Studi Banding Bangunan Sejenis

II.3.1 Museum Kalimantan Barat

Museum Kalimantan Barat adalah museum umum yang dirintis sejak 1974 oleh Kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat melalui proyek rehabilitasi dan perluasan museum Kalimantan Barat. Fungsionalisasinya telah diresmikan pada saat tanggal 4 Oktober 1983 oleh Direktur Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan kebudayaan, sejak itu museum Provinsi Kalimantan Barat dibuka untuk umum.



*Gambar 2.12 Museum Kalimantan Barat
(Sumber : <https://museum.kemdikbud.go.id>)*

Bangunan ini sebagai pusat bagian informasi kebudayaan, pelestarian, pembinaan, dan pengembangan Seni Budaya di daerah Kalimantan Barat. Dengan adanya pelayanan terhadap Masyarakat, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah dengan rangka memperkuat karakter dan jati diri bangsa serta ketahanan kebudayaan.

Berdasarkan letak strategis yaitu di pusat kota, di jalan Jendral Ahmad Yani Pontianak dan di dalam lingkungan Museum Provinsi Kalimantan Barat tersedia beberapa fasilitas-fasilitas untuk pengunjung, seperti halnya berikut:

- Musholla

- Taman Bermain Anak
- Dekranasda untuk pembelian souvenir
- Kantin / Caffé

Adapun dalam fasilitas-fasilitas museum ini memiliki setiap ruang, seperti:

- Gedung Kantor / Tata Usaha
- Pameran Tetap
- Pameran Wawasan Nusantara
- Auditorium
- Laboratorium
- Gedung Storage
- Perpustakaan





Gambar 2.13 Site Plan, taman lingkungan, interior (koleksi)
(Sumber <https://pontianak.tribunnews.com>)

Dalam hal tersebut sebuah gambaran yang di ambil sebagai satu satu bukti penting untuk apa saja yang ada pada museum kalimatatan, hal yang di pelajari baik Sejarah maupun manfaat pada pelajar dan Masyarakat. Pada gambar di atas, terlihat suasana site plan yang terlihat dalam sekitarnya dari atas permukaan langit (1), tamanpun sangat indah karena susunan tanaman terlihat rapi (2) dan ada pula gambar koleksi pada museum seperti patung budaya (3). Oleh karena itu bangunan museum sangat sering untuk berkunjung rombongan bisa datang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu atau memberitahukan rencana kunjungan melalui lisan maupun tulisan (berupa surat), untuk pengunjung rombongan pelajar, dan mahasiswa/i sebelum masuk ke ruang pameran akan diberikan arahan terlebih dahulu oleh pemandu.

II.3.2 Museum Sri Baduga

Museum Sri Baduga adalah museum yang menyimpan peninggalan-peninggalan dari Jawa Barat didirikan 1974 dan di resmikan pada 1980, Kemudian nama Museum Sri Baduga diubah menjadi Museum Negeri Provinsi Jawa Barat dengan nama tersebut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya

koleksi pada Museum Sri Baduga banyak memamerkan berbagai macam benda bersejarah dan benda antik yang bernilai tinggi di tempatnya.



Gambar 2.14 Museum Sri Baduga
(Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>)

Beragam benda tersebut terdiri dari beberapa koleksi, seperti pakaian adat, perkakas, rumah, permainan, alat musik tradisional, koleksi arca pada zaman megalitik dan masih banyak lagi yang akan disebarkan untuk di museum tersebut. Dengan bangunan museum ini banyak bentuk karakter bangsa yang melestarikan kebudayaan semakin maju dan meningkatkan inspiratif dan apresiasi terhadap masyarakat setempat.

Adapun manfaat setiap layanan terhadap Masyarakat yang di miliki untuk sarana ialah:

- Pameran utama
- Pameran temporer
- Auditorium
- Perpustakaan
- Konservasi
- Ruang Administrasi
- Panggung terbuka

- Musholla
- Kantin/caffe
- Ruang keamanan

Dalam museum ini juga ada koleksi yang terbagi menjadi 10 klasifikasi, yaitu:

- Geologika (batuan, fosil)
- Numisamatika/Heraldika (mata uang, tanda jasa)
- Biologika (rangka makhluk hidup)
- Filologika (naskah kuno)
- Etnografika (hasil budaya)
- Keramologika (barang pecah belah)
- Arkeologika (hasil tinggalan budaya)
- Seni rupa
- Historika (memiliki nilai sejarah)
- Teknologika



Gambar 2.15 Interior (koleksi), dan Tampak Depan
(sumber <https://tourbandung.id/museum-sri-baduga-bandung/>)

Pada gambar di atas merupakan saksi bukti petapa indahnya kebudayaan yang di sebar berbagai daerah seperti gambar geologika, yang merupakan batu atau fosil yang memiliki Sejarah budaya(1), dan gambar luar yaitu tampak depan museum yang masih memliki ornamen budaya setempat (2). Dengan adanya Museum Sri Baduga sebagai institusi terhadap potensi melalui koleksi yang merupakan nilai-nilai budaya, mengembangkan jati diri terhadap bangsa dan memajukan budaya kepada masyarakat agar menjadi lebih baik lagi dari kekurangan beberapa hal yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan tersebut.

II.3.3 Museum Sumatera Utara

Museum Sumatera Utara atau yang lebih tepatnya di kenal warga setempat yaitu **Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara** (disingkatkan Museum Negeri Provsu) ini terletak di jalan H.M. Jhoni No.51 medan.

Museum ini merupakan terbesar Sumatera utara yang berbagai peninggalan Sejarah budaya bangsa, hasil seni dan kerajinan dari berbagai suku di Sumatera utara. Bangunan ini juga di bangun pada tahun 1954 dan diresmikan pada tahun 19 april 1982 oleh Menteri Pendidikan kebudayaan daoed joesoef.



Gambar 2.16 Museum Sumatera Utara
(Sumber https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Sumatera_Utara)

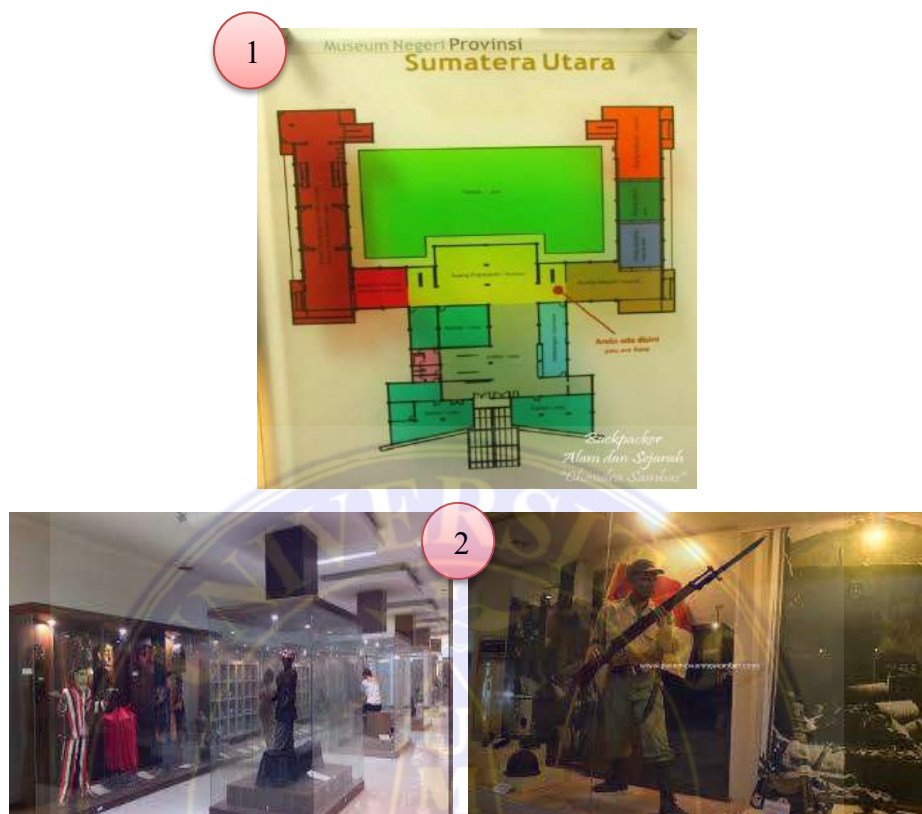
Bangunan musem ini berdiri atas lahan seluas 10.468 m², terdiri atas bangunan induk dua lantai yang masing-masing fungsinya yaitu:

- Ruang pameran tetap
- Ruang pameran temporer
- Ruang audio
- Ruang kepala
- Tata usaha
- Ruang seksi bimbingan
- Perpustakaan
- Ruang mikro film
- Gudang

Sampai tahun 2005, terdiri atas replica hewan khas Sumatera, replica fosil manusia purba, diorama kehidupan prasejarah, serta beragam perkakas prasejarah. Adapun peninggalan lainnya yaitu:

- Arca-arca peninggalan zaman hindu-budha
- Batu nisan
- Al-qur'an
- Replica masjid azizi
- Perkakas zaman colonial Belanda
- Senjata tradisional dan modern
- Obat-obatan tradisional
- Foto pahlawan nasional
- Peralatan komunikasi saat penjajahan

○ DII



Gambar 2.17 peta museum Sumatera utara, interior (koleksi)
(Sumber <http://www.perempuannovember.com/2015/12/museum-negeri-sumatera-utara.html>)

Museum ini menjadi pusat eksibisi yang menarik, menggugah minat para pengunjung untuk mempelajari kekayaan budaya masa lalu. Dari artefak kuno hingga karya seni modern, dan menyajikan pengalaman yang mendalam dan memikat. Begitu pula pada gambar diatas ialah salah satu gambar denah lantai 1 di Museum Negeri Sumatera Utara, yang sudah memiliki susunan ruang, beserta manfaat pada tata letak barang bersejarah maupun budaya (1), banyak juga koleksi yang lainnya, di sebarakan pada di museum disebut sebagai hal pentingnya suatu budaya seperti gambar patung dengan bersejarah dan patung budaya (2).

II.3.4 Museum Tsunami Aceh

Museum Tsunami Aceh terletak di jalan Sultan Iskandar Muda no.3, Gampong Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. Bangunan ini didirikan 23 Februari 2009 di Banda Aceh, yang di rancang melalui monumen simbolis tragedi gempa dan tsunami Samudra hindia 2004. Yang dirancang oleh arsitektur bernama Ridwan Kamil, Bandung, jawa barat.



*Gambar 2.18 Museum Tsunami Aceh
(Sumber <https://e-journal.umaha.ac.id>)*

Banyak korban jiwa yang terkena bencana, sampai menyentuh 170.000 jiwa. Oleh karena itu, museum ini di buat untuk mengenang tragedi 2004, sekaligus tempat edukasi dan pusat evakuasi Ketika bencana kembali lagi. Museum ini memiliki luas 2.500 m² yang dindingnya melengkung ditutup oleh relief geometris. Adapun fasilitas yang ada di museum yaitu:

- Ruang Pameran Tetap,
- Ruang Pameran Sementara,
- Taman,
- Rooftop,
- Ruang Rokok,
- Ruang Audio Visual,

- Musholla,
- Mini Caffé,
- Toko Cinderamata,
- ATM,
- Toilet, DLL.

Museum ini juga menyimpan sekitar 408 koleksi, diantaranya ialah:

- Koleksi Teknologika
- Koleksi Biologika
- Koleksi Etnografika
- Koleksi Seni Rupa
- Koleksi Keramalogika
- Koleksi Geologika
- Koleksi Filologika
- Koleksi Historika
- Koleksi Nurmismatika





*Gambar 2.19 Koleksi koleksi museum
(Sumber : Analisa Pribadi)*

Pada museum ini juga belajar dari beberapa hal yang mengenai bencana masa lalu yang terjadi, namun juga memahami suatu kebersamaan, kenangan, dan kekuatan. Museum ini bisa sebagai peringatan akan ada kerentanan manusia terhadap kekuatan alam dan pentingnya kebersamaan serta persatuan dalam menghadapi tragedi.

Pada beberapa ruangan memiliki kenangan tragedi melalui Lorong tsunami yang dimana punya kenangan kisah duka, keberanian, kehilangan dan pemulihan. Ada juga ruang *The Light of God* yang memahami nama nama korban dan kehormatan kepada sang pencipta, dan ruang ruang lainnya.

Pada gambar di atas merupakan salah satu koleksi koleksi maupun isi ruangan museum seperti (1) Maket Museum, (2) R. Pameran Tetap, (3) Koleksi bencana, (4) jempatan perdamaian, (5) R. Pameran Visual, (6) Koleksi Al Qur'an bekas bencana, DLL.

II.4 Studi Banding Tema

II.4.1 Museum Simalungun Pematang Siantar

Museum Simalungun Pematang Siantar adalah hal yang melestarikan kebudayaan batak simalungun. Pembangunan museum dimulai pada bulan april 1939 dan selesai pada desember 1939. Semula museum ini disebut rumah pusaka simalungun. Diresmikan pada tanggal 30 april 1940. Museum simalungun dikelola oleh yayasan museum simalungun yang didirikan pada tanggal 27 september 1954 (Jeff Edwin Gultom, Mohammad Dolok Lubis, 2022).



*Gambar 2.20 Museum Simalungun Pematang Siantar
(Sumber : <http://disbudpar.sumutprov.go.id>)*

Museum ini juga berbentuk rumah adat simalungun dan beralamat di jalan Sudirman, pematang siantar. Adapun ciri khas khusus pada bangunan yaitu:

- Kontruksi bagian bawah atau kaki bangunan berupa susunan kayu glondongan yang masih bulat-bulat, dengan cara silang menyilang dari sudut ke sudut.
- Bentuk atap dimana pada anjungan diberi limasan berbentuk kepala kerbau lengkap dengan tanduk.

- Disamping pada bagian-bagian lainnya diberi hiasan berupa lukisan-lukisan yang berwarna-warni yaitu merah, putih dan hitam.

Koleksi di museum berjumlah 860 buah, dan utama dari museum ini antara lain:

- Etnografika (peralatan rumah tangga)
- Keramikologis (jenis porselin buatan china, honand dan spanyol)
- Numismatika (mata uang)
- Naskah kuno (terbuat dari raut kayu alim dan bambu anyam)
- Arkeologi (aneka acra)
- Kerajinan tangan (hiasan yang bahannya terbuat dari kayu)

Tidak lepas dari tujuan adalah melestarikan budaya batak simalungun, dan koleksi juga terdiri dari benda-benda budaya, adat, kesenian, dan artefak-artefak kuno lainnya yang bernilai tinggi dan bersejarah.

Pertama pada saat tahun 1968 masa pemerintah bupati radjamin purba, museum direnovasi dengan tetap mempertahankan keadaan aslinya yang terbuat dari kayu. Jadi masih terlihat rusak dan tidak terawat dan kemudian di renovasi kedua pada tahun 1982, pada masa pemerintah bupati letol(purn) JP. Silitongan

Adapun penambahan fasilitas museum tersebut ialah ialah:

- Warung / caffe
- Gazebo
- Penginapan
- Ruang teater
- Pusat informasi



Gambar 2.21 Koleksi Bersejarah
(Sumber https://www.backpacksejarah.com/2014/05/museum-simalungun-di-pematang-siantar_1.html)

Museum ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya batak simalungun terhadap benda-benda budaya dan adat istiadat serta kesenian yang bernilai Sejarah. Pada gambar di atas merupakan koleksi di museum pematang siantar yang dimana gambar kerangka hewan yang berkaitan Sejarah (1) dan patung yang menjelaskan pakaian dan perhiasan yang ada di simalungun (2).

II.4.2 Museum Tomok

Museum Tomok adalah museum budaya yang didirikan dengan tujuan untuk melestarikan budaya batak dan membentuk karakter masyarakat batak. Bentuk bangunan museumnya berupa rumah adat batak toba dan salah satu pesona dari pulau samosir, pulau vulkanik yang berada di tengah Danau Toba adalah budaya yang masih terjaga dengan baik.



Gambar 2.22 Museum Tomok
(Sumber : <https://tobaria.com>)

Hal ini membangun rumah adat pada tahun 2005 dengan konsep rumah bolon yaitu rumah tradisional adat batak toba khusus untuk para raja dan keluarganya. Arsitekturnya juga sangat mengikuti dengan budaya batak toba yang berupa rumah panggung yang dibangun dari material kayu dan disangga oleh beberapa tiang penyangga yang terbuat dari kayu juga.

Di dindingnya juga dapat terdapat ukiran-ukiran dan ornamen khas batak yang dinamakan gorga. Dalam arsitektur rumah adat ini juga memiliki banyak arti filosofi, mulai dari tangganya yang berjumlah ganjil karena bagi orang batak angka ganjil adalah keberuntungan. Lalu pintu masuknya yang rendah sehingga harus menunduk saat masuk ke dalam, hal ini di artikan bahwa seorang tamu harus menghargai pemilik rumah.

Kemudian atap rumah yang lebih tinggi di depan daripada di belakang juga memiliki makna bahwa seorang anak harus lebih baik dan lebih sukses dari orang tuanya. Ukiran-ukiran yang ada juga memiliki makna, seperti ukiran cicak yang diartikan bahwa orang batak harus bisa hidup dimana saja seperti cicak. Selain itu, masih banyak lagi makna filosofis yang bisa dipahami lagi di sebuah rumah adat toba.

Adapun fasilitas pada di museum tomok yang dimiliki, yaitu:

- Penginapan
- Rumah makan
- Toko oleh oleh



*Gambar 2.23 Koleksi Museum Batak Tomok
(Sumber https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Museum_Batak,_Tomok)*

Bangunan museum ini menggunakan arsitektur rumah adat tradisional yang disebut sebagai Adat Batak Toba khusus untuk raja dan anggota keluarganya. Ada juga gambar yang di atas merupakan koleksi di museum seperti patung kebudayaan (1). Ada pula ukiran-ukiran dan ornamen khas Batak yang menjadi bagian dari bangunan museum. Desain pintu masuk yang dibuat rendah dengan atap rumah yang lebih tinggi di depan daripada bagian belakang serta detail-detail lainnya menjadikan bangunan museum ini sangat cantik dan otentik.

II.4.3 Museum Adityawarman

Museum Adityawarman adalah museum budaya untuk melestarikan benda-benda bersejarah, seperti cagar budaya Minangkabau dan cagar budaya nasional. Museum berada di kompleks tugu jalan Diponegoro no. 10. padang, Sumatera barat. Dulunya lokasi di kenal dengan taman Melati, sebuah taman bermain Masyarakat kota padang.



Gambar 2.24 Museum Adityawarman
(Sumber: <https://padangutara.padang.go.id>)

Nama Adityawarman yang merupakan nama seorang raja Martapura pada abad 14. Dimana keberadaan Kerajaan ini satu zaman dengan Kerajaan Majapahit. Penamaan museum Adityawarman berdasarkan surat keputusan Menteri no 093/0/1979 tanggal 28 Mei 1979. Diresmikan oleh Prof Dr Syarif Thayeb. Konstruksi museum ini dikerjakan pada tahun 1974 dan diresmikan pada tanggal 16 Maret 1977. Menepati dengan lahan seluas 2,6 hektar dengan luas bangunan sekitar 2.854,8 meter persegi.

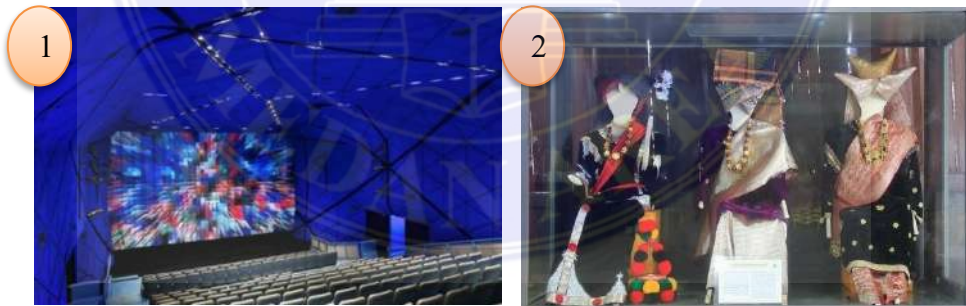
Museum ini di lakukan dari inspirasi arsitektur rumah gadang atau rumah bagongjong. Melalui dari gaya yang memberikan ciri khas dari tradisional Masyarakat Minangkabau. rumah bagongjong adalah rumah panggung yang dengan adanya atap seperti tumpukan tanduk kerbau. Sedangkan untuk bagian atas museum memiliki gonjong sebanyak 7 pucuk.

Berdasarkan fasilitas museum Adityawarman yang memiliki, yaitu:

- Ruang pameran
- Pengenalan Pendidikan kebudayaan
- Perpustakaan
- Penyimpanan koleksi

Jumlah koleksi museum adityawarman sebanyak 6.246 koleksi dan di kelompokkan dalam 10 jenis koleksi, (dalam Efriliningtias Dwi Julian et. Al, 2022) yaitu:

- Biologi
- Geologi
- Arkeologi
- Etnografi
- Filologi
- Histori
- Numismatika/heraldika
- Keramologi
- Seni rupa
- Teknologi



Gambar 2.25 Studio 3D dan salah satu koleksi
(Sumber <https://www.beritasatu.com/news/24090/studio-3d-museum-adityawarman>)

Begitu banyak lagi yang bisa dipelajari dari pelestarian terhadap Sejarah budaya Minangkabau yang tak lepas dari benda-benda bersejarah yang memiliki beraneka, seni rupa, cagar budaya dan lain-lainnya. Pada gambar di atas tersebut merupakan isi dalam museum beserta manfaat ruangnya seperti (1) studio 3d yang mendorong mengunjung agar tidak bosan saat berkeliling lihat hal lainnya dan (2)

salah satu koleksi yang ada seperti patung yang menjelaskan pakaian-pakaian adat yang ada di Minangkabau.

II.5 Penerapan Tema Dalam Perancangan

Tema yang diterapkan dalam Perancangan Museum Adat Di Kabupaten Aceh Tenggara adalah Arsitektur Vernakuar. Tema yang akan diterapkan pada beberapa bangunan di studi banding tema, seperti :

➤ Bentuk

Bentuk dalam museum memiliki bahan atau material yang ada pada daerah setempat seperti batu bata dan lainnya

➤ Dinding (ornamen)

Dalam bangunan masing-masing beda ornamen yang merupakan simbol kehidupan seperti simalungun dengan motif bunga sarunei dan batak motif cicak.

➤ Atap.

Dalam atap juga berbeda beda seperti Minangkabau bentuk bergonjong runcing menjulang dan Batak bentuk kepala kerbau.

BAB III

METODE PERANCANGAN

III.1 Deskripsi Lokasi

Menentukan lokasi untuk membangun bangunan dalam Perancangan Museum Adat di Kabupaten Aceh Tenggara ini, berfokus kepada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dalam fungsi, tradisi, maupun arsitektur vernakular tersebut. Adapun hal yang dimiliki dalam perencanaan lokasi ialah:

- ❖ Sarana dan Prasarana
- ❖ Lingkungan Site
- ❖ Percapaian
- ❖ Sosial ekonomi

Berikut peta lokasi perancangan sebagai berikut:



*Gambar 3.1 Pulau Aceh
(Sumber : Internet)*



*Gambar 3.2. Kab. Aceh Tenggara
(Sumber : Internet)*



*Gambar 3.3 Lokasi Site
(Sumber: Google Earth)*

Lokasi : Jl. kutacane

Kecamatan : Babel

Kabupaten : Aceh Tenggara

Provinsi : Aceh

Luas Site : $\pm 22.902,93 \text{ m}^2$

III.1.1 Metodologi Rancangan Arsitektur

Dalam metode perancangan ini merupakan proses mempresentasikan perancangan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan rancangan tersebut untuk membentuk hal-hal masalah maupun tujuan yang ingin dicapai dan juga dapat dipahami sebagai proses pemahaman masalah tertentu yang mungkin terjadi selama perancangan atau penelitian ini.

Perancangan Museum Adat ini merupakan sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

- **Data Primer** merupakan data yang diperoleh dari survey lapangan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

- **Data Skunder** merupakan data yang diperoleh dari hal-hal yang dipelajari dari buku, jurnal, literatur dan studi banding perpustakaan lainnya yang mendukung.

III.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam pengelolaan data hal lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, yang melibatkan pengumpulan detail tentang kondisi lingkungan dan meninjau lokasi.

Pertimbangan untuk survei lapangan itu ialah:

- Kondisi topografi
- Keadaan sosial budaya lingkungan
- Jaringan utilitas
- Tata ruang area desain

2. Data Sekunder

Mengumpulkan informasi tentang hal yang digunakan sebagai referensi dalam desain untuk mengembangkan studi dan topik yang relevan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, studi literatur, dan situs web lainnya.

III.2.1 Analisa Perancangan

Menganalisis segala kegiatan, persyaratan konstruksi, penerapan ide, konsep dan aksesibilitas dalam konteks arsitektur. Adapun pendekatan pada masalah yang diperoleh yaitu:

A. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah yang telah diketahui dan dipahami sesuai situasi perancangan dengan mengikuti adat setempat sehingga perancangan bermanfaat bagi pelajar maupun masyarakat.

B. Tujuan

Untuk membangun sarana pelestarian budaya dan adat istiadat suku-suku yang ada di Aceh Tenggara dan Menjadikan museum sebagai sarana pelestarian dan edukasi bagi masyarakat.

C. Analisa

- Analisis Bangunan : untuk mengetahui bentuk bangunan, analisa kebutuhan ruang, Analisa fungsi ruang, Analisa sirkulasi, Analisa pola kegiatan dan Analisa massa bangunan.
- Analisa Tapak : untuk mengetahui sesuatu dalam perancangan seperti analisa lokasi, analisa batasan, analisa existing, analisa view, analisa kebisingan, analisa orientasi, analisa vegetasi, dll.
- Analisis Struktur : untuk mengetahui dalam struktur seperti atap, sistem struktur dan material material yang akan digunakan dalam desain museum adat.
- Analisa Utilitas : untuk mengetahui sistem saluran air bersih, air kotor, air limbah, sistem drainase, analisa pengudaraan alami maupun buatan dan Analisa instalasi Listrik.

BAB V

KONSEP RANCANGAN

V.1 Data Tapak

Data perkotaan di kutacane



Prasarana

1. MAN 1 Aceh Tenggara
2. SMA Negeri 1 Kutacane
3. SMP Negeri 1 Kutacane
4. SMP Negeri 2 Kutacane
5. SMK Negeri 1 Kutacane
6. Lapangan Pemuda
7. UJD. Mona Motor (bengkel mobil)
8. Mahier Motor Kutacane (dealer motor bekas)
9. SMA N 2 Kutacane
10. SD Negeri 2 Babel

Data Site

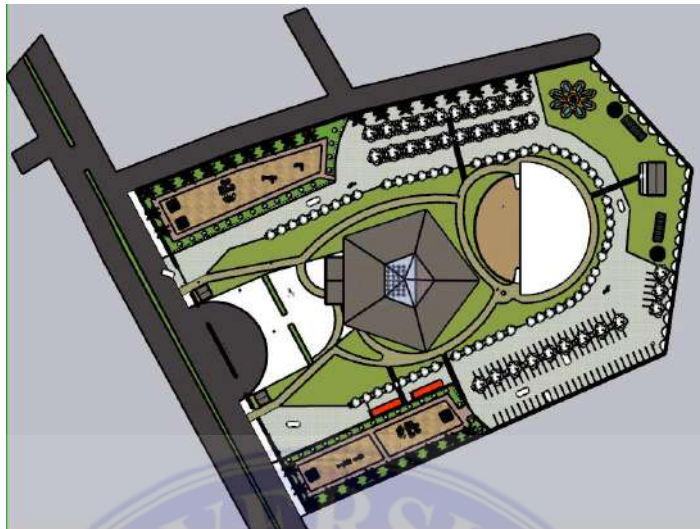
- ❖ Lokasi Tapak : Jl. Kutacane, Kee. Babel, Aceh Tenggara, Aceh
- ❖ Luas Tapak : 22.902,93 m²
- ❖ Kecamatan : Babel
- ❖ Orientasi Tapak : Menghadap Barat Daya
- ❖ Topografi : Lahan Relatif Datar
- ❖ GSB : $\frac{1}{2} n + 1 = \frac{1}{2} (19,5) + 1 = 11 \text{ m}$
- ❖ KDB : 60%

Site



**Gambar 5.1 Analisa Data
(Sumber Data Pribadi)**

V.1.1 Konsep Tapak



*Gambar 5.2 Konsep Tapak
(Sumber Analisa pribadi)*

- Pada perletakan bangunan yang di sesuiakan dengan suatu fungsi yang sangat memenuhi suatu iklim disekeliling tapak bangunan. Lokasi masuk bangunan dari arah barat daya sebagai pintu utama pada bangunan, dan memberi pintu arah ke utara dan Selatan sebagai pintu darurat.
- Bangunan tersebut juga memiliki ornamen dari suku alas sebagai simbol utama pada sekeliling bangunan, dengan bentuk dasarnya persegi menjadi persegi lima.
- Dinding pembatasan akan di berikan corak berlubang agar bisa terlihat dari luar dan udara sekitar juga mudah masuk. Kemudian bentuk atap juga memberikan alasan ciri khas suku alas tersebut.

V.1.2 Konsep View



Gambar 5.3 Konsep View
(Sumber Analisa pribadi)

- Mengarahkan bangunan utama dari potensi berbagai arah view namun mengoptimalkan di arah barat daya dan Selatan untuk menarik perhatian pengunjung.
- Ornamen ornamen pada setiap sisi bangunan memberikan simbol dalam arsitektur vernakular
- Perletakan tanaman sangat teratur jarak pada bangunan agar view terlihat sangat baik dengan terlihat museum tersebut.

V.1.3 Konsep Pencapaian Sirkulasi



Gambar 5.4 Konsep Pencapaian Sirkulasi
(Sumber Analisa pribadi)

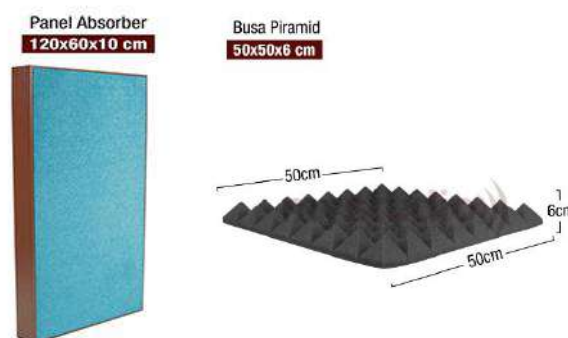
- Situs menuju arah site dapat dilihat dari jangkauan jalan kutacane, menggunakan transportasi pada umumnya seperti angkutan umum, becak dan juga dapat diakses menggunakan transportasi lain/pribadi seperti mobil, motor dan sepeda.
- Jalan utama pada site (Jl. kutacane) merupakan sirkulasi kendaraan dua arah, pada site akses masuk dan akses keluar hanya ada pada bagian depan bangunan.

V.1.4 Konsep Kebisingan



**Gambar 5.5 Pohon cemara angin
(Sumber Analisa pribadi)**

- Dalam site perlunya pohonan sebagai penghambat kebisingan terutama arah barat daya
- Perlu juga tambahan yang sekeliling site seperti Semak dan perdu



**Gambar 5.6 Akustik
(Sumber Analisa pribadi)**

- Material akustik untuk ruangan kedap suara

V.1.5 Konsep Vegetasi

Tanaman yang akan di pilih dalam site ialah:

- Pohon cemara angin



**Gambar 5.7 Cemara Angin
(Sumber Analisa pribadi)**

- Pohon palem



**Gambar 5.8 Pohon Palem
(Sumber Analisa pribadi)**

- Pohon pucuk merah



**Gambar 5.9 Pohon Pucuk Merah
(Sumber Analisa pribadi)**

- Pohon ketapang



**Gambar 5.10 Pohon ketapang
(Sumber analisa pribadi)**

- Bunga petasan



**Gambar 5.11 Bunga petasan
(Sumber Analisa pribadi)**

- Bunga terompet



**Gambar 5.12 bunga terompet
(Sumber Analisa pribadi)**

V.1.6 Konsep Klimatologi

- Matahari

menggunakan material lokal sebagai penghambah hawa panas dengan adanya kisi kisi kayu.



**Gambar 5.13 kisi kisi kayu
(Sumber Analisa pribadi)**

Kemudian memberikan bukaan pada berbagai arah tertentu sebagai penerima hawa pagi hingga sore.

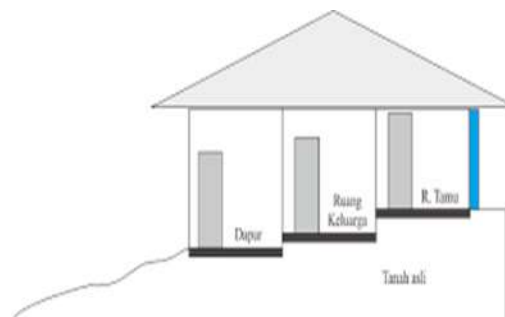
- Angin



**Gambar 5.14 Pohon Palem dan Pohon Cemara Angin
(Sumber Analisa pribadi)**

Memberikan lingkungan dengan adanya perpohonan sebagai penerima penghawaan pada site seperti (A) Pohon palem (B) pohon cemara angin.

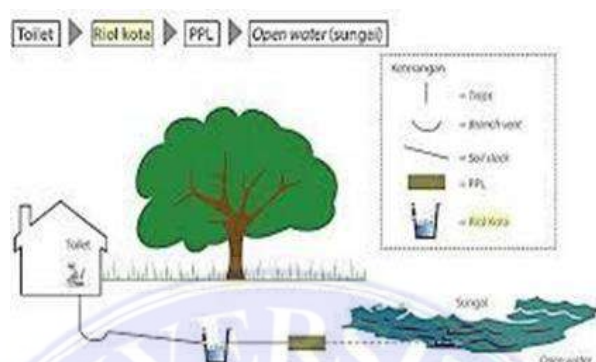
- Curah hujan



**Gambar 5.15 Tingkatan lantai bangunan dasar
(Sumber Analisa pribadi)**

Memberikan tingkatan tanah bangunan dengan menaikkan 1 meter pada tapak bangunan.

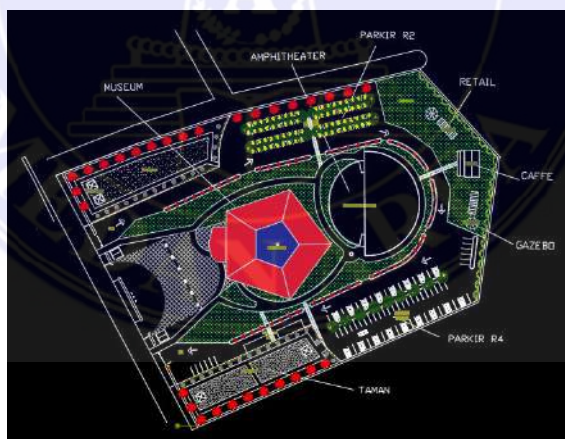
Lalu memberikan saluran pembuangan air ke roil kota



**Gambar 5.16 Saluran roil kota
(Sumber Analisa pribadi)**

Kemudian memberikan tanaman sekitar untuk mengurangi curah hujan.

V.1.7 Zoning Site



**Gambar 5.17 Zoning site
(Sumber Analisa pribadi)**

Terdiri dari 4 zona, yaitu zona publik (area parkir, taman), semi publik (r. rapat, r. pameran temporer, amphitheater), service dan private terdiri dari (ruang kepala museum, r. staff, r.ahu, dan r.mee)

V.1.8 Konsep Parkir



Gambar 5.18 Parkir
(Sumber Analisa pribadi)

Diberikan perbedaan level dan material untuk jalur area parkir. Level jalur pedestrian dibuat lebih tinggi dari level area parkir dan jalur sirkulasi kendaraan. Kemudian jalur sirkulasi kendaraan menggunakan material grass block.

- A. Jalur pejalan kaki
- B. Jalur Sirkulasi
- C. Area Parkir

- ❖ Parkiran roda 4, standar DA yaitu: 5 m x 2,5 m
- ❖ Parkiran roda 2, standar DA yaitu 1 m x 2 m
- ❖ Pohon Ketapang

V.2 Konsep Bangunan

- Kaki

Dalam bangunan perlunya fungsi yang menguatkan beban struktur dan beban lantai bangunan ke tanah di bawahnya, Adapun bahannya ialah :

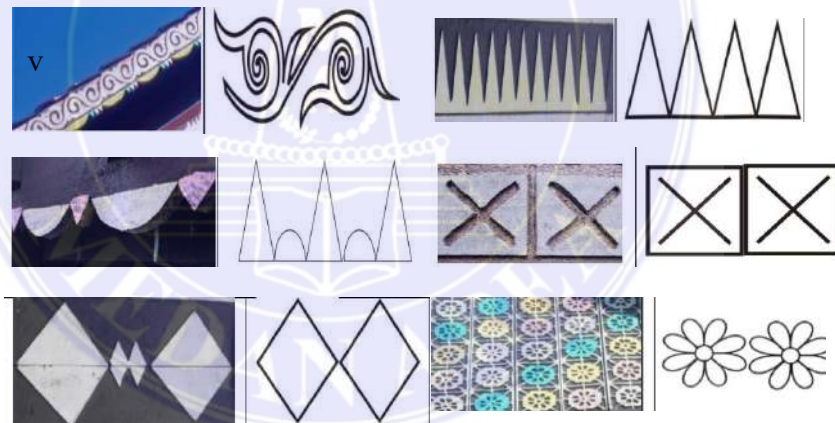
Pondasi

Pondasi juga merupakan struktur bangunan yang terletak di paling bawah dan berguna untuk menerima beban seluruh bangunan.

Balok beton.

Balok Beton adalah bagian struktur yang berfungsi untuk menyalurkan menuju struktur kolom

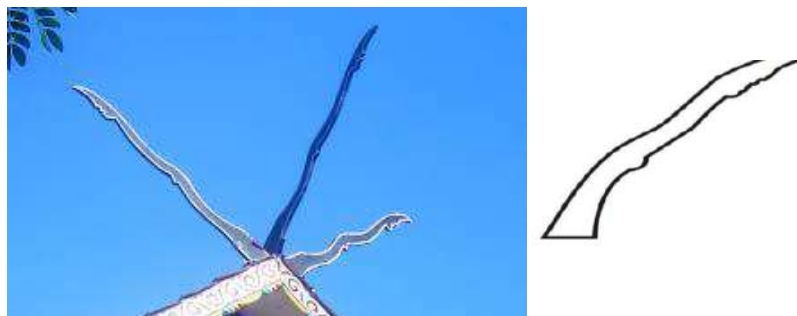
o Badan



Gambar 5.19 motif Ornamen
(Sumber Analisa pribadi)

Mesikhat merupakan penyebutan ornamen hias masyarakat suku alas, Secara bentuk ornamen mesikhat ini di ambil dari bentuk-bentuk alam yang kemudian di stilisasikan kedalam bentuk ornamen dan diterapkan pada dinding bangunan Suku Alas.

○ Kepala



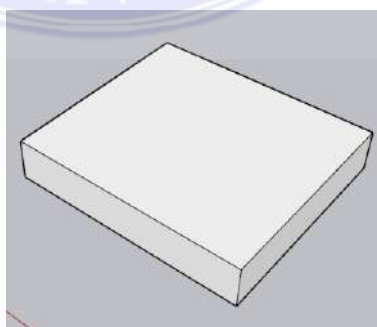
Gambar 5.20 Atap Alas
(Sumber Analisa pribadi)

Pakhuh enggang atau paruh burung enggang adalah motif dari ciri khas masyarakat suku alas yang punya pengertian jati diri dari masyarakat harus menunjukkan jati dirinya dalam segala aktifitas bermasyarakat.

V.2.1 Konsep Bentuk Dasar Bangunan

Dalam pembentukan bangunan sangat dipengaruhi aktivitas dan fungsi, namun juga perlunya tambahan bentuk sebagai menarik perhatian terhadap Masyarakat.

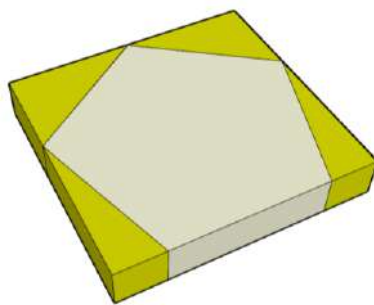
Dasar bentuk bangunan



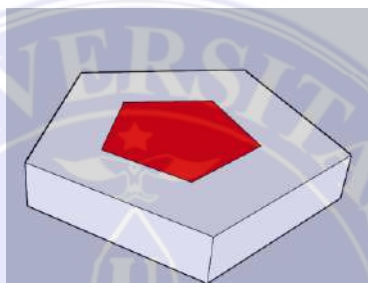
Persegi

Tranformasi bentuk

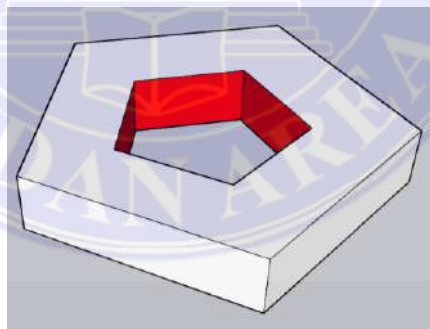
Bangunan



Pada proses awal bentuk bangunan persegi dengan memotong sudut bentuk dan kemudian mengubah menjadi persegi lima



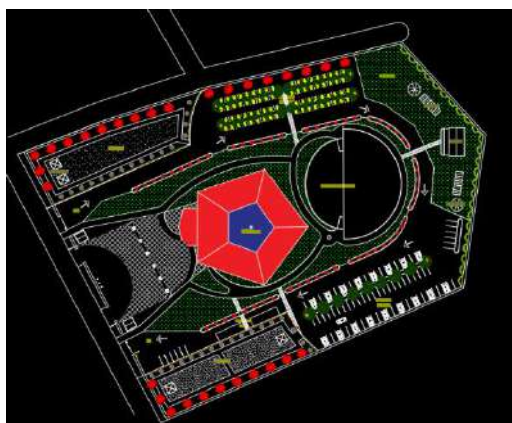
kemudian bagian yang potong atau melubangi tengah bentuk bangunan agar memberikan fungsi semi publik dan memberi manfaat penghawaan pada bangunan



Hasil bentuk akhir 3 dimensi

Gambar 5.21 Konsep bentuk bangunan
(Sumber Analisa pribadi)

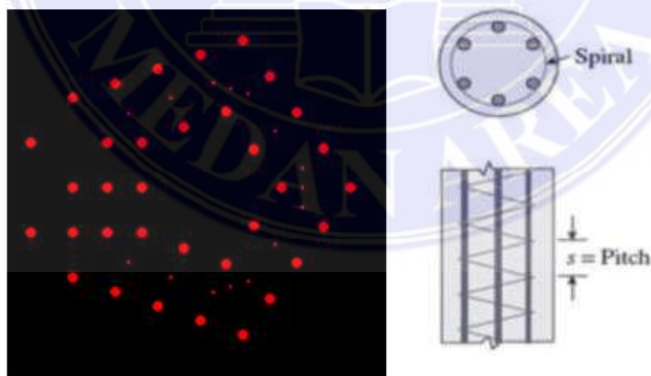
V.2.2 Orientasi Bangunan



Gambar 5.22 Orientasi Bangunan
(Sumber Analisa pribadi)

- Letak bangunan terhadap sinar matahari yang paling menguntungkan bila memilih arah dari timur ke barat
- Letak bangunan terhadap angin yang paling menguntungkan bila memilih arah tegak lurus terhadap arah angin tersebut

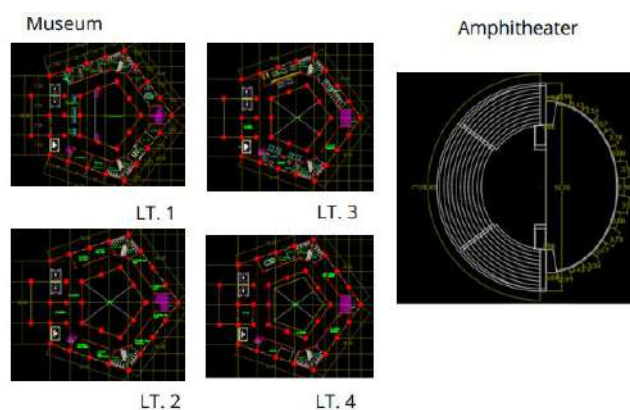
V.2.3 Modul



Gambar 5.23 Kolom Spiral
(Sumber Analisa pribadi)

Kolom berbentuk bulat dengan penataann tulang spiral yang meliti sepanjang kolom, fungsinya untuk menyerap sinyal, sebagai upaya mencegah kerusakan bangunan sebelum terjadi proses redistribusi momen dan tegangan.

V.2.4 Zoning ruang



Gambar 5.24 Konsep zoning
(Sumber Analisa pribadi)

Ada 4 zona yang akan mengarahkan letak fungsi pada bangunan, Adapun isi bangunan yaitu utama, berwarna hijau (seperti r. kepala museum, r. tata usaha, cctv dll), publik, berwarna kuning (lobby, r. tiket dll), semi publik, berwarna merah (r. rapat, perpustakaan, r. pameran utama dll), dan servis, berwarna biru (toilet, r. mee dll)

V.2.5 Besaran Ruang

A. Kebutuhan Ruang

Tabel 5.1 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang					
NO.	Zona	Pengguna	Ruang	Sifat Ruang	Aktivitas
1	Kegiatan Utama	Semua Pengunjung	Lobby	Privat	Registrasi
			R. Informasi	Privat	Memberi informasi
			R. Tiket	Privat	Layanan antrian
			R. Bimbingan & Edukasi	Privat	Arahan kegiatan dokumentasi
			R. Audio Visual	Privat	Memberikan konten dari kegiatan museum

			R. Animasi	Publik	Layanan pengunjung
			R. Religi Kuno	Publik	Layanan pengunjung
			R. Islam	Publik	Layanan pengunjung
			R. Koleksi Suku Alas	Publik	Layanan pengunjung
			R. Koleksi Suku Gayo	Publik	Layanan pengunjung
			R. Koleksi Suku Aceh	Publik	Layanan pengunjung
			R. Koleksi Suku Singkil	Publik	Layanan pengunjung
			R. Koleksi Suku Toba	Publik	Layanan pengunjung
			R. Koleksi Suku Mandailing	Publik	Layanan pengunjung
			R. Koleksi Suku Minangkabau	Publik	Layanan pengunjung
			R. Koleksi Suku Pakpak	Publik	Layanan pengunjung
			R. Kolonial	Publik	Layanan pengunjung
			R. Prasejarah	Publik	Layanan pengunjung
			R. Sejarah Perjuangan	Publik	Layanan pengunjung
			R. Kesenian Tradisional	Publik	Layanan pengunjung
			Ruang P3K	Privat	Layanan kesehatan
2	Kegiatan Pengelolaan	Semua Pengunjung	R. Kepala Museum	Privat	Penerima data dan berkas
			R. Staff	Privat	Penerimaan data masuk-keluar
			R. Seketaris	Privat	Pemberian berkas
			R. Manajer	Privat	Mengurus berkas
			CCTV	Privat	Mengontrol Kawasan museum
			Gudang	Privat	Menyimpan benda, berkas, dll
			R. Arsip	Privat	Penyimpanan berkas
3	Kegiatan Pendukung	Semua Pengunjung	R. Serbaguna	Privat	Kegiatan acara Privasi
			R. AMPHITHEATER	Semi Publik	Kegiatan acara/umum
			R. Pameran	Semi	Kegiatan acara

			Temporer	Publik	museum/umum
			Studio 3 Dimensi	Semi Publik	Kegiatan acara museum/umum
			Perpustakaan	Publik	Membaca buku
			Cafetaria	Publik	Memberikan makan dan minum
			Musholla	Publik	Untuk ibadah
			R. Rapat	Semi Publik	Seminar presentasi
			ATM	Semi Publik	Layanan keuangan umum
			Retail	Publik	Layanan perdagangan kecil
			Caffe	Publik	Layanan Memberikan makan dan minum
4	kegiatan Servis		Toilet Pria	Servis	Membersihkan diri
			Toilet Wanita	Servis	Membersihkan diri
			R. Mee	Servis	Layanan genset dan panel
			R. Ahu	Servis	Pengaturan udara, sirkulasi, dll
			R. Clean & Service	Servis	Layanan Pembersihan
			Pos Satpam	Servis	Mengawasi Keamanan
			Lift	Servis	Layanan orang
			Lift Barang	Servis	Layanan barang masuk-keluar

B. Program Ruang

Tabel 5.2 Program Ruang

NAMA RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	UNIT	STANDAR RUANG	SIRKULASI	LUASAN (m2)	SUMBER
MUSEUM ADAT							
R. Kepala Museum		3	1 UNIT	(25) = 25	30%	22,5	EN
R. Staff	PRIVAT	3	3 UNIT	(20) = 60		162	EN
R. Sekretaris		2	1 UNIT	(15) = 15		9	EN
R. Manajer		2	1 UNIT	(15) = 15		9	EN

CCTV		3	1 UNIT	(7) = 7		6,30	FD
Lobby		6	1 UNIT	(18) = 18		32,4	EN
R. Informasi		2	1 UNIT	(2,5) = 2,5		1,5	EN
R. Bimbingan & Edukasi		10	1 UNIT	(150) = 150		450	AH
R. Audio Visual		1	1 UNIT	(5) = 5		1,5	EN
R. Tiket		2	1 UNIT	(2) = 2		1,2	EN
Gudang		2	1 UNIT	(10) = 10		6	EN
R. Arsip		3	1 UNIT	(3,9) = 3,9		3,51	TSS
R. P3K		6	1 UNIT	(10) = 10		18	EN
R. Serbaguna		35	1 UNIT	(50) = 50		350	EN
TOTAL KESELURUHAN = 1.072,91 M²							
R. Animasi		15	1 UNIT	(9) = 9	20%	27	EN
R. Religi Kuno	PUBLIK	10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Islam		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Koleksi Suku Alas		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Koleksi Suku Gayo		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Koleksi Suku Aceh		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Koleksi Suku Singkil		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Koleksi Suku Toba		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Koleksi Suku Mandailing		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Koleksi Suku Minangkabau		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Koleksi Suku Pakpak		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Kolonial		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Prasejarah		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R. Sejarah Perjuangan		10	1 UNIT	(15) = 15		30	EN
R.		10	2	(15) = 30		120	EN

Kesenian Tradisional			UNIT				
Musholla		20	1 UNIT	(40) = 40		160	EN
Perpustakaan		50	1 UNIT	(200) = 200		2.000	EN
Cafetaria		40	2 UNIT	(75) = 150		2.400	EN
Taman bermain anak (Indoor)		50	2 UNIT	(50) = 100		2.000	EN
Retail		3	10 UNIT	(5) = 50		300	EN
Caffe		40	1 UNIT	(18,1) = 18,1		144,8	EN
TOTAL KESELURUHAN = 7.281,8 M²							
R. Pameran Amphitheater		80	1 UNIT	(200) = 200	20%	3.200	EN
R. Pameran Temporer	SEMI PUBLIK	25	1 UNIT	(80) = 80		400	EN
Studio 3 Dimensi		40	1 UNIT	(150) = 150		1.200	EN
R. Rapat		12	1 UNIT	(48) = 48		115	EN
ATM		4	2 UNIT	(1,3) = 2,6		4	EN
TOTAL KESELURUHAN = 4.919 M²							
Toilet Wanita		5	5 UNIT	(1,5) = 7,5	15%	28,125	EN
Toilet Pria	SERVIS	6	4 UNIT	(2,5) = 10		36	EN
Pos Satpam		3	2 UNIT	(5,5) = 11		9,9	EN
R. Mee		3	1 UNIT	(15,5) = 15,5		6,975	EN
R. Ahu		2	1 UNIT	(14,4) = 14,4		4,32	EN
R. Clean & Service		6	1 UNIT	(2) = 2		1,8	EN
TOTAL KESELURUHAN = 87,12 M²							
Lift	CORE	4	2 UNIT	(2,75) = 5,5	20%	8,8	SNI
Lift barang		8	1 UNIT	(4) = 4		6,4	SNI
TOTAL KESELURUHAN = 15,2 M²							
TOTAL KESULURUHAN = 13.376,03							

Kegiatan Privat	1.072,91 M²
-----------------	-------------------------------

Kegiatan Publik	7.281,8 M ²
Kegiatan Semi Publik	4.919 M ²
Kegiatan Servis	87,12 M ²
Kegiatan Core	15,2 M ²
Total	13.376,03

$$R2 = 25\% \times 600 = 150 \text{ Orang}$$

$$150 : 2 = 75 \text{ Parkir R2}$$

$$R4 = 15\% \times 600 = 90 \text{ Orang}$$

$$90 : 6 = 15 \text{ Parkir R4}$$

$$\text{Bus} = 10\% \times 600 = 60 \text{ Orang}$$

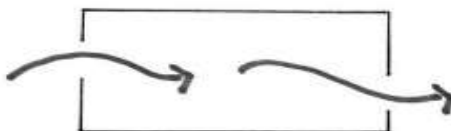
$$60 : 40 = 2 \text{ Parkir Bus}$$

$$\text{Angkutan Umum} = 50\%$$

V.2.6 Konsep Utilitas Bangunan

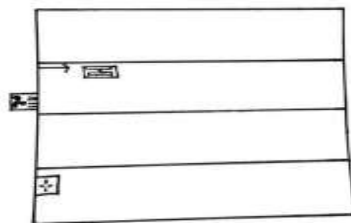
V.2.6.1 Pengudaraan

- Udara alami



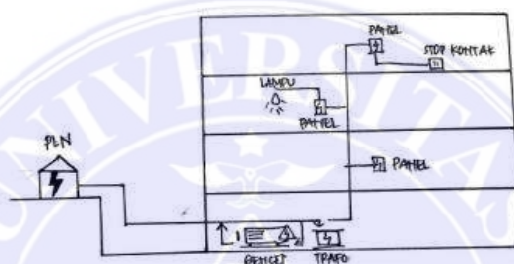
Gambar 5.25 Sistem udara alami
(Sumber Analisa pribadi)

- Udara buatan



Gambar 5.26 Sistem udara buatan
(Sumber Analisa pribadi)

V.2.6.2 Instalasi Listrik

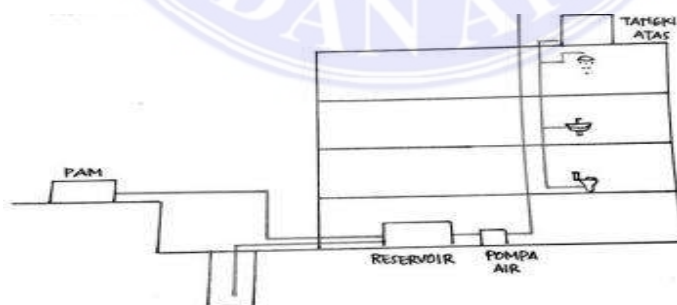


Gambar 5.27 Sistem Utilitas Instalasi Listrik
(Sumber analisa pribadi)

V.2.6.3 Instalasi Air

- Air bersih

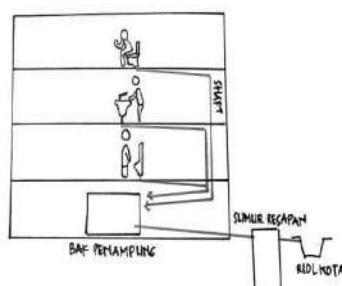
Instalasi sanitasi, drainase, dan plumbing



Gambar 5.28 Saluran air bersih
(Sumber Analisa pribadi)

- Air kotor

Air kotor ini memiliki kemiringan 2-3% dan air bekas dengan kemiringan 1-2%

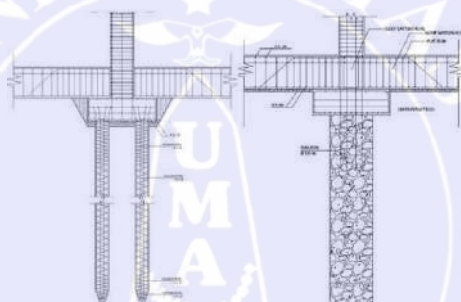


**Gambar 5.29 saluran air kotor
(Sumber Analisa pribadi)**

V.2.7 Konsep Struktur Bangunan

V.2.7.1 Pondasi

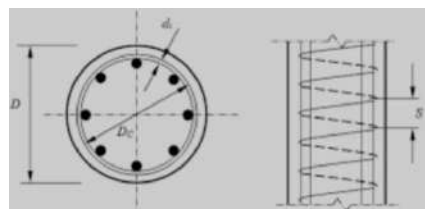
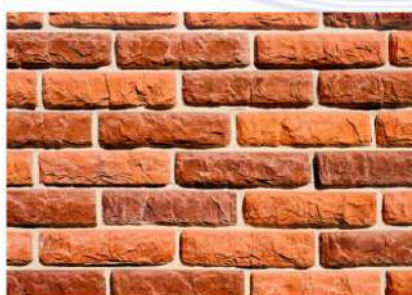
Menggunakan pondasi tiang pancang beton



**Gambar 5.31 Pondasi tiang pancang
(Sumber Analisa pribadi)**

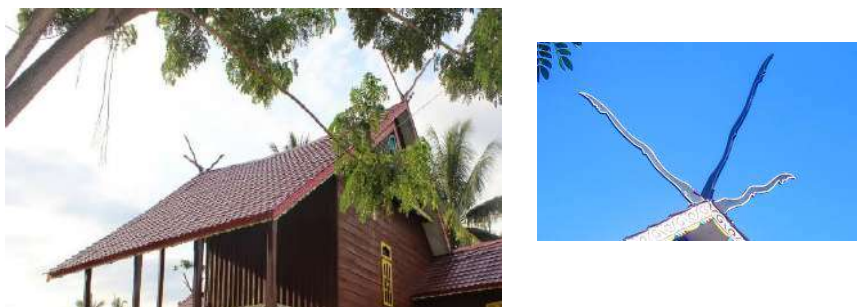
V.2.7.2 Dinding dan Kolom

Menggunakan batu bata dan kolom spiral



**Gambar 5.31 Dinding dan kolom
(Sumber Analisa pribadi)**

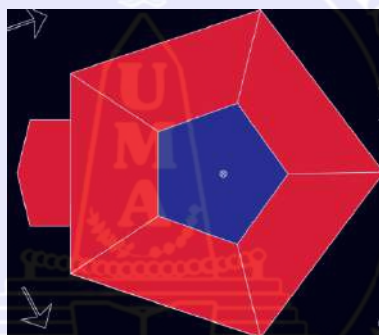
V.2.7.3 Atap



Gambar 5.32 Atap
(Sumber Analisa pribadi)

V.2.8 Konsep Perlengkapan Bamgunan

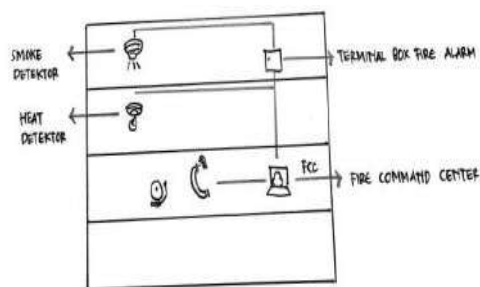
V.2.8.1 Penangkal Petir



Gambar 5.33 Pengkal Petir
(Sumber Analisa pribadi)

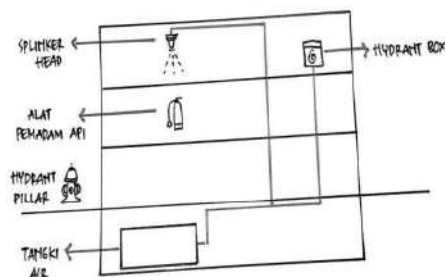
V.2.8.2 Pemadam Kebakaran

- Sistem deteksi kebakaran



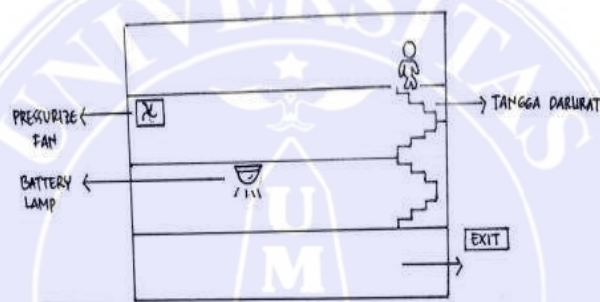
Gambar 5.34 Sistem deteksi kebakaran
(Sumber Analisa pribadi)

- Sistem refresif kebakaran



Gambar 5.35 sistem refresif kebakaran
(Sumber Analisa pribadi)

- sistem keamanan kebakaran



Gambar 5.36 sistem keamanan kebakaran
(Sumber Analisa pribadi)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Dari hasil perancangan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Rencana dalam pembangunan Museum Adat ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan adat istiadat suku suku yang ada di Aceh Tenggara. Kemudian juga dapat menjadi sarana pelestarian dan edukasi bagi masyarakat setempat.
2. Proses museum adat juga sesuai tema arsitektur vernakular, yaitu suku alas menjadi ciri khas dalam desain.

VI.2 Saran

Dari saran yang dapat di berikan dalam perancangan museum adat yaitu:

1. Dalam perancangan, hal utama dalam memilih tema yang sesuai dengan kondisi lokasi tapak, sosial budaya dan keinginan berdasarkan tema tersebut.
2. Sebelum mendesain, kita harus mengetahui bagaimana adat atau tradisi setempat yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeff Edwin Gultom, Mohammad Dolok Lubis (2022) Museum Simalungun Pematang Siantar Ditinjau dari Arsitektur Vernakulardan Ruang Adaptif.
- Brian Muhammad Dhiaulhaq, Wiwik Dwi Susanti (2020) KAJIAN TIPOLOGI FASAD MUSEUM WAYANG KEKAYON YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR JAWA TENGAH.
- Efriliningtias Dwi Julian, Uly Irma Hanafiah, Maysitha Fitri Az-zahra (2022) PERANCANGAN ULANG INTERIOR MUSEUM ADITYAWARMAN DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS BUDAYA MINANGKABAU DI KOTA PADANG, Vol.9, No.3.
- Agung Wibowo (2022) PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DI LASEM PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA FASAD DAN INTERIOR BANGUNAN.
- Morintan Elfrina Siahaan (2020) PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA SUMATERA UTARA DI MEDAN Learning From The Vernacular.
- SYIRLI MAULINA, (2017) PENGEMBANGAN MUSEUM JAMU JAGO SEBAGAI SARANA WISATA KREATIF (Pendekatan Pada Konsep Arsitektur Vernakular).
- Gun Faisal, Nindyo Suwarno, Dimas Wihardyanto (2012) Tipologi Ventilasi Bangunan Vernakular Indonesia, Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung, JA No.3 Vol.1.
- Frizki Oktaviani, Tecky Hendrarto (2022) Penerapan Neo-Vernakular Sunda pada Rancangan *Artchaeology Museum of Gua Pawon* di Bandung, Jawa Barat, Vol 2 | No.2.
- RISTA RITA SARI (2020) MUSEUM BUDAYA SULAWESI SELATAN.
- Hariyu Aflah, Ella Andhany (2022) Etnomatematika dalam Budaya Suku Alas di Kabupaten Aceh Tenggara, Vol. 06, No.03.
- Rahmat Arif Wibowo, Breeze Maringka, Budi Fathony (2021) MUSEUM BUDAYA MELAYU TEMA : ARSITEKTUR KONTEMPORER, No. 02 Vol. 5.
- RIYANA CANIA (2021) PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN BUDAYA ACEH TENGGARA (PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR).

Saniman Andi Kafri, Fauziana Izzati, Karya Mansyah (2023) DIGITALISASI ORNAMEN *MESIKHAT* PADA RUMAH ADAT ALAS ACEH TENGGARA, Vol. 6, No. 1.

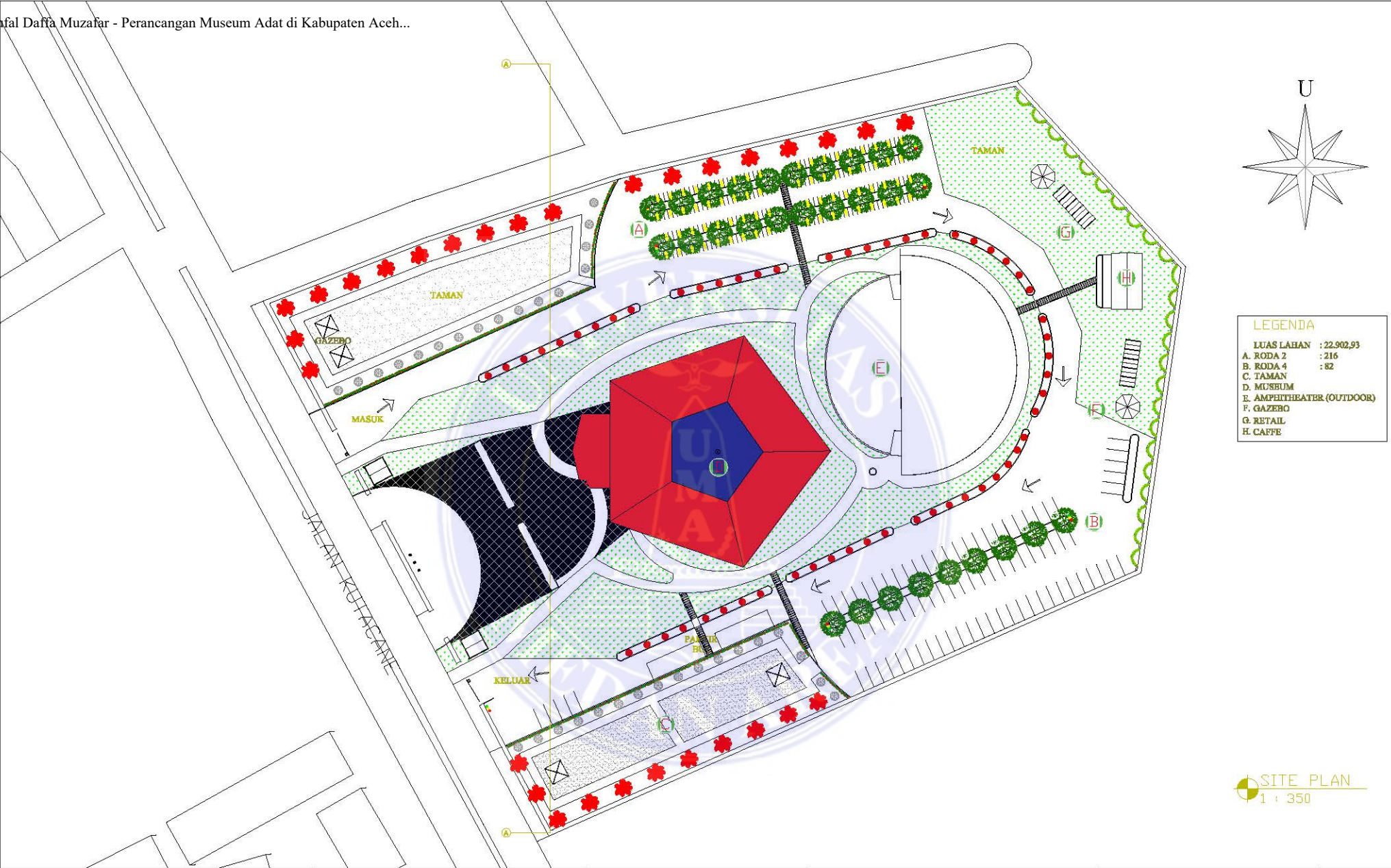


LAMPIRAN

Lampiran 1 : Desain Banner

Lampiran 2 : Gambar Kerja

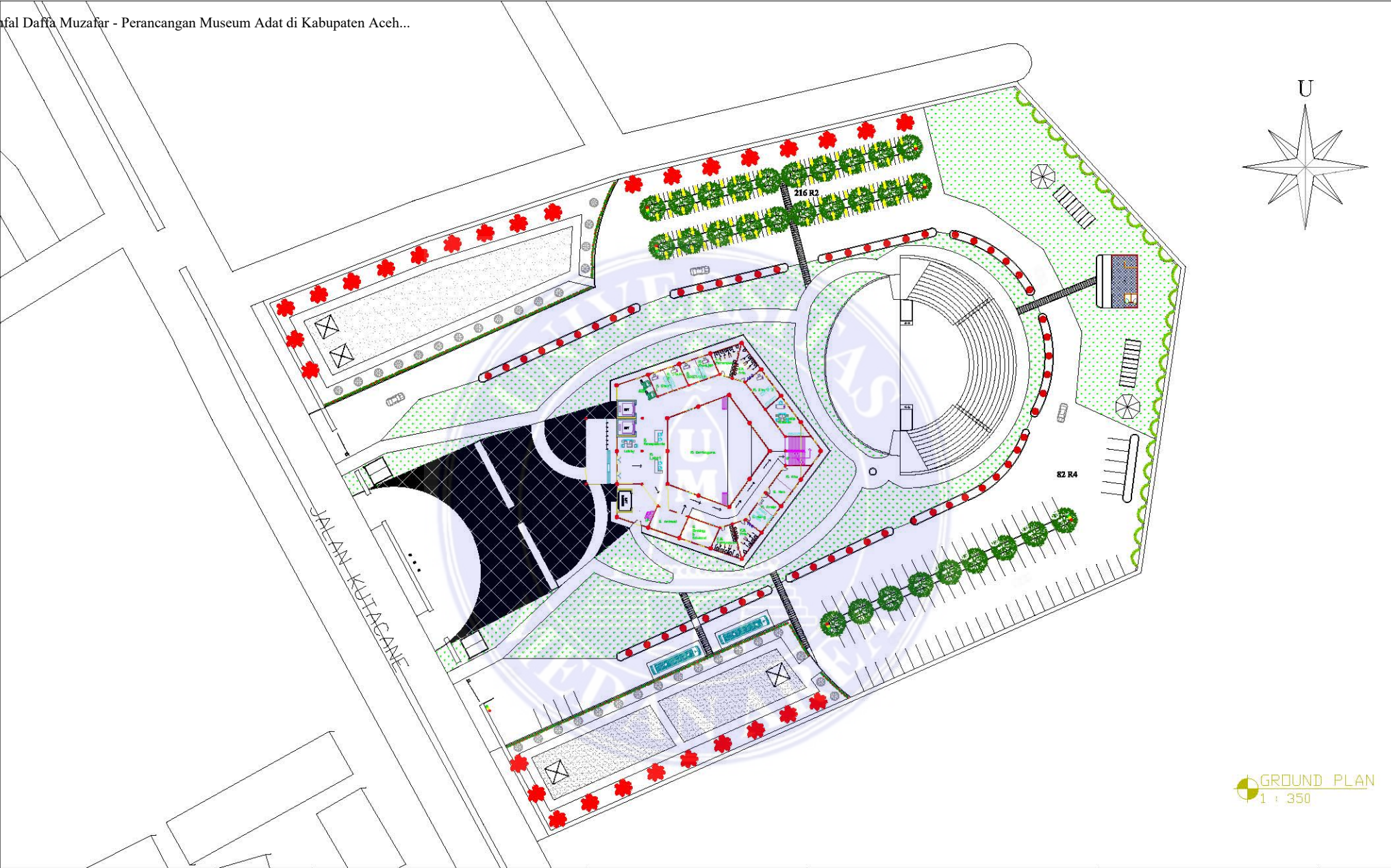




CATATAN :

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITE PLAN	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.		23/7/25





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

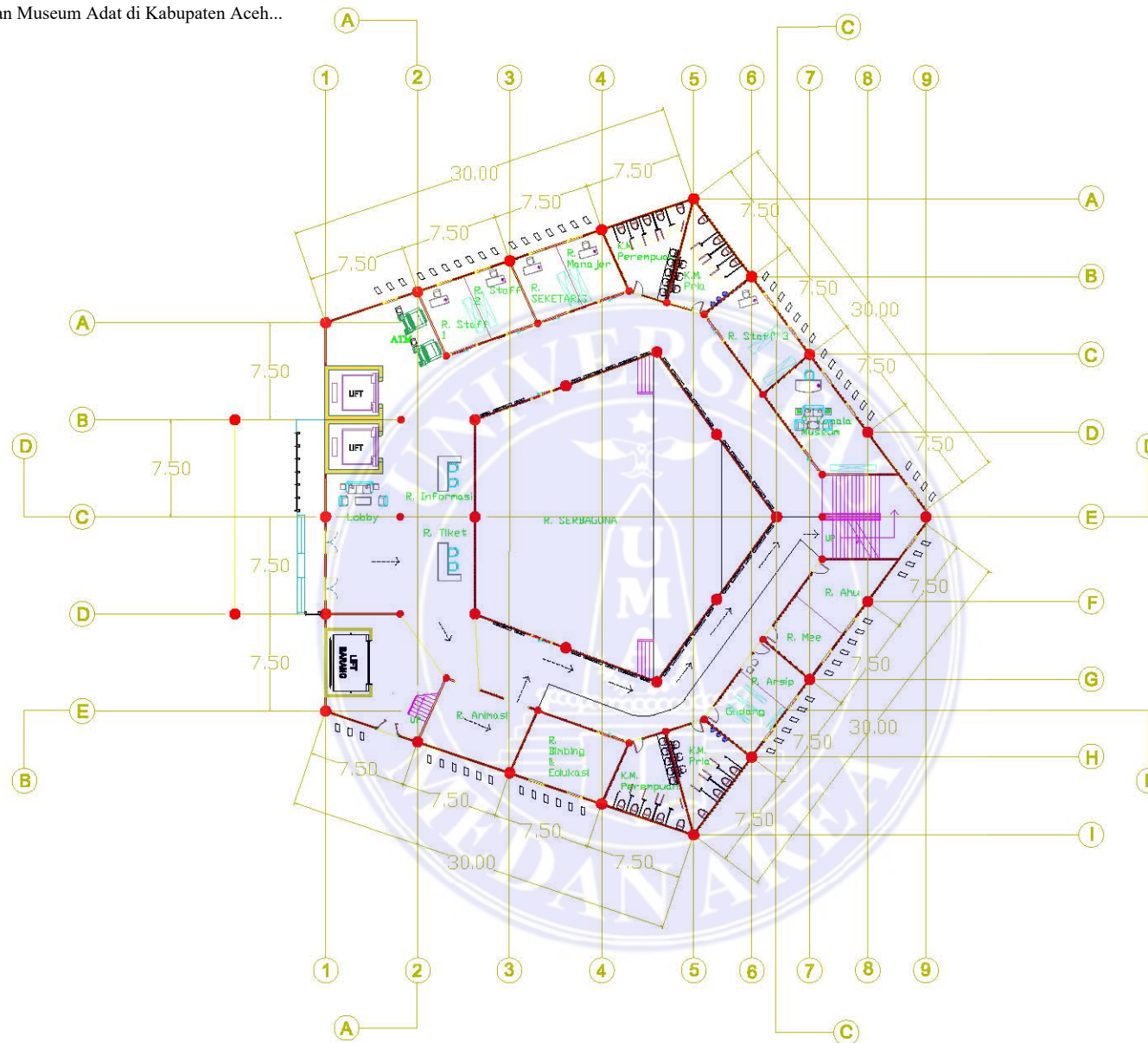
CATATAN :

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GROUND PLAN		
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR	SKALA GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			

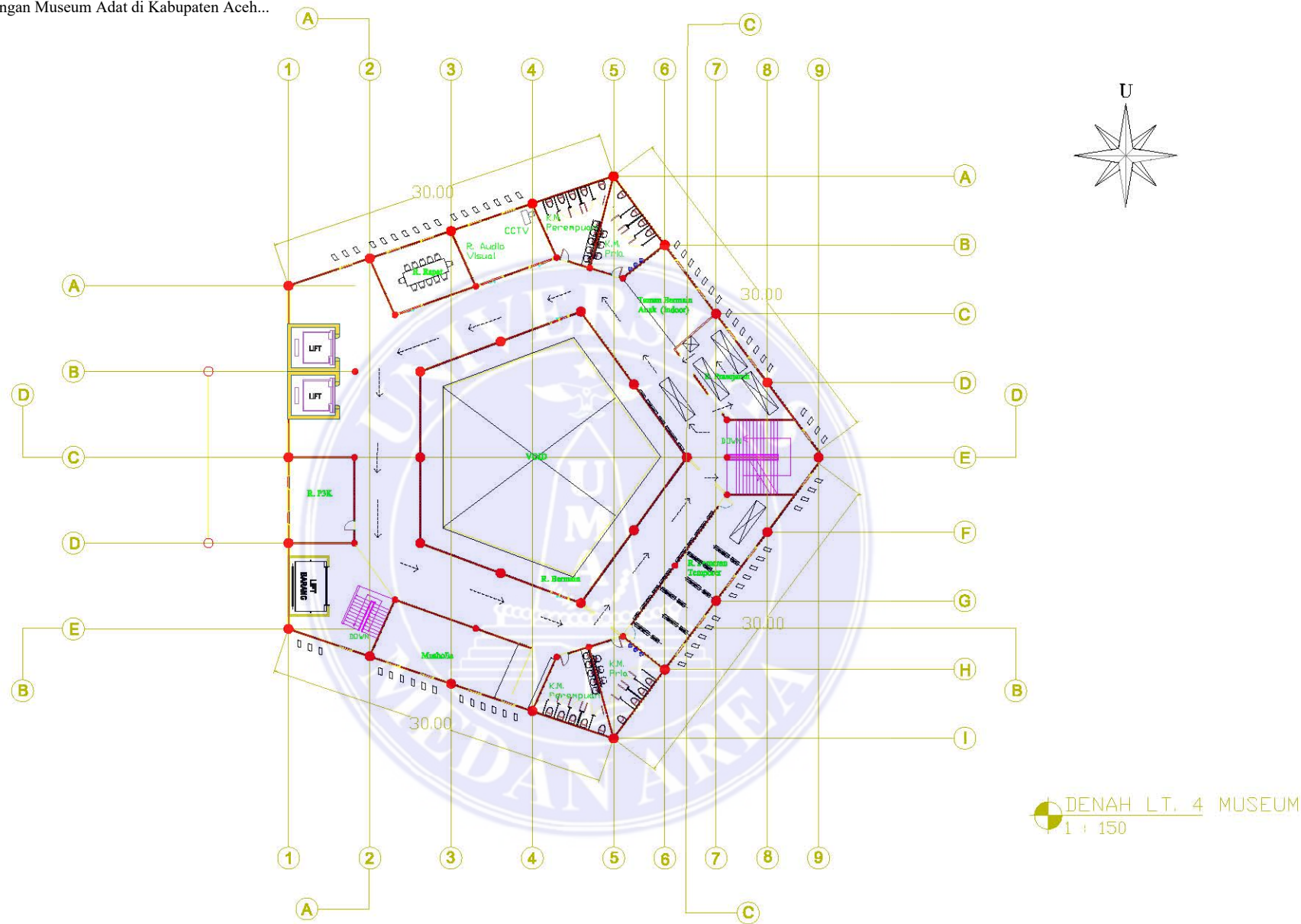


DENAH LT. 1 MUSEUM
1 : 150

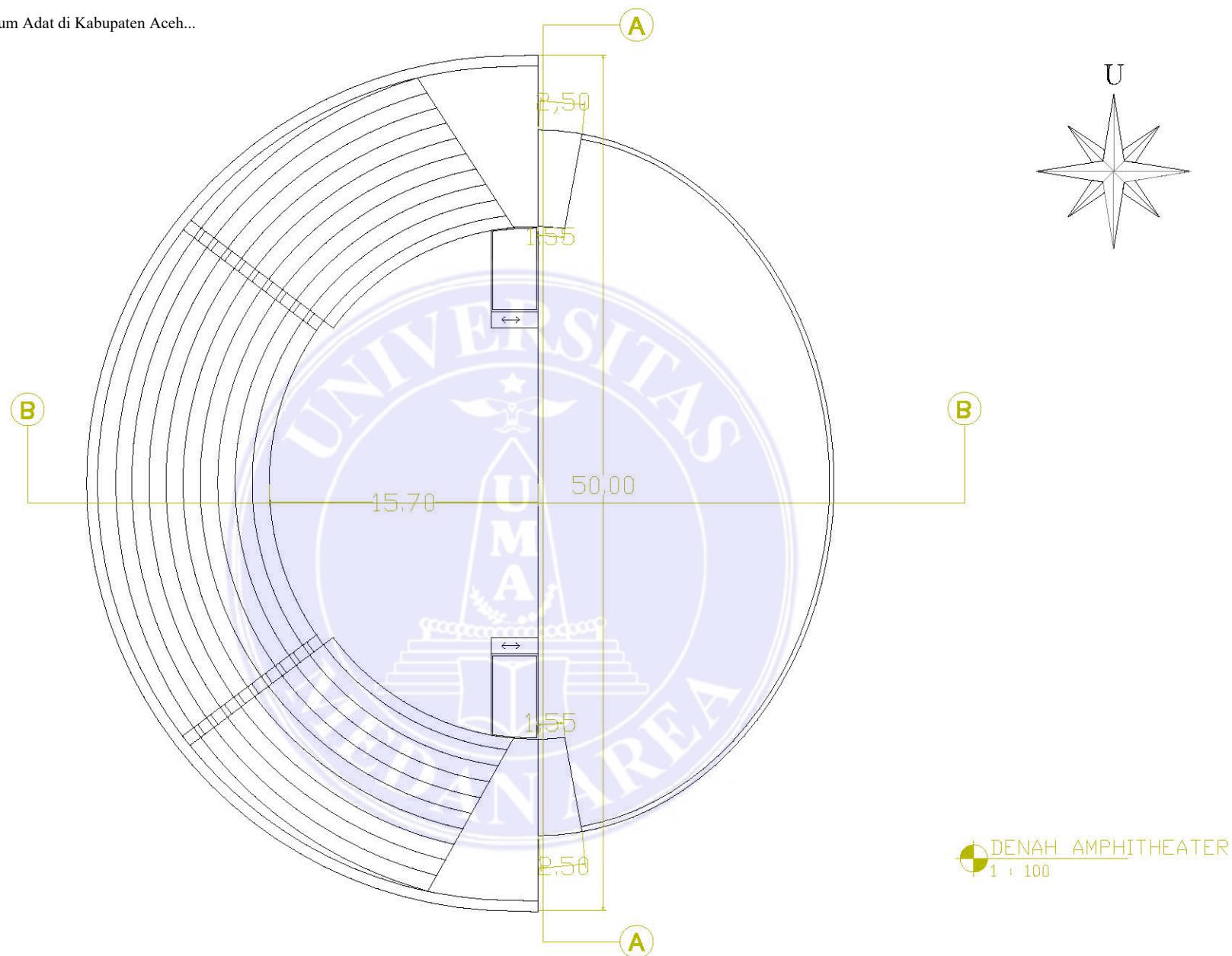
CATATAN : Jika mencantumkan sumber dan penulisan harus ilmiah	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH LT. 1		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	Document Accepted	23/7/25
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/25



NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH LT. 4	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NILAI GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.		



DENAH AMPHITHEATER
1 : 100



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

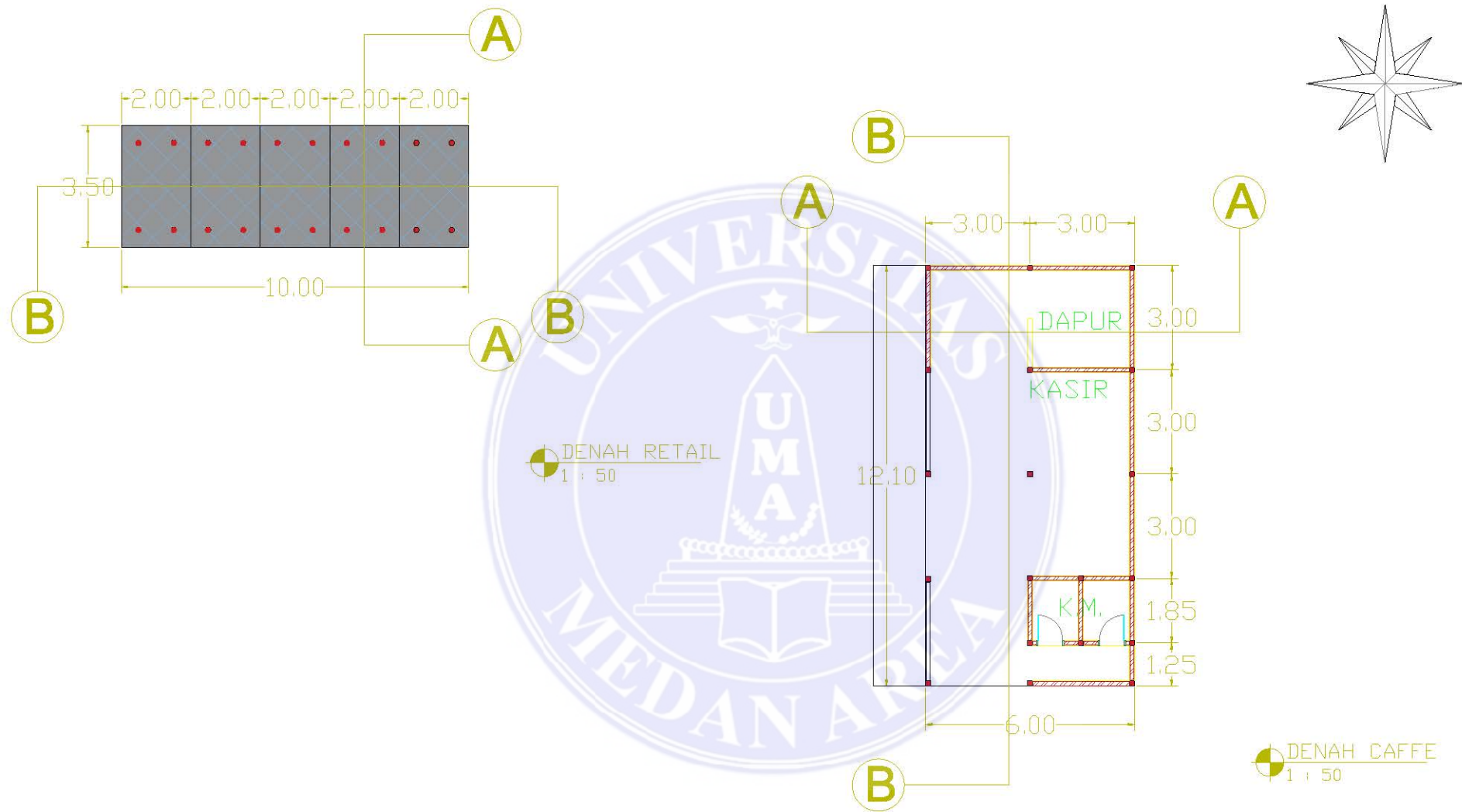
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

CATATAN : AMPHITHEATER (OUTDOOR) Penonton : 80 Orang	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH AMPHITHEATER		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR	SKALA GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT			

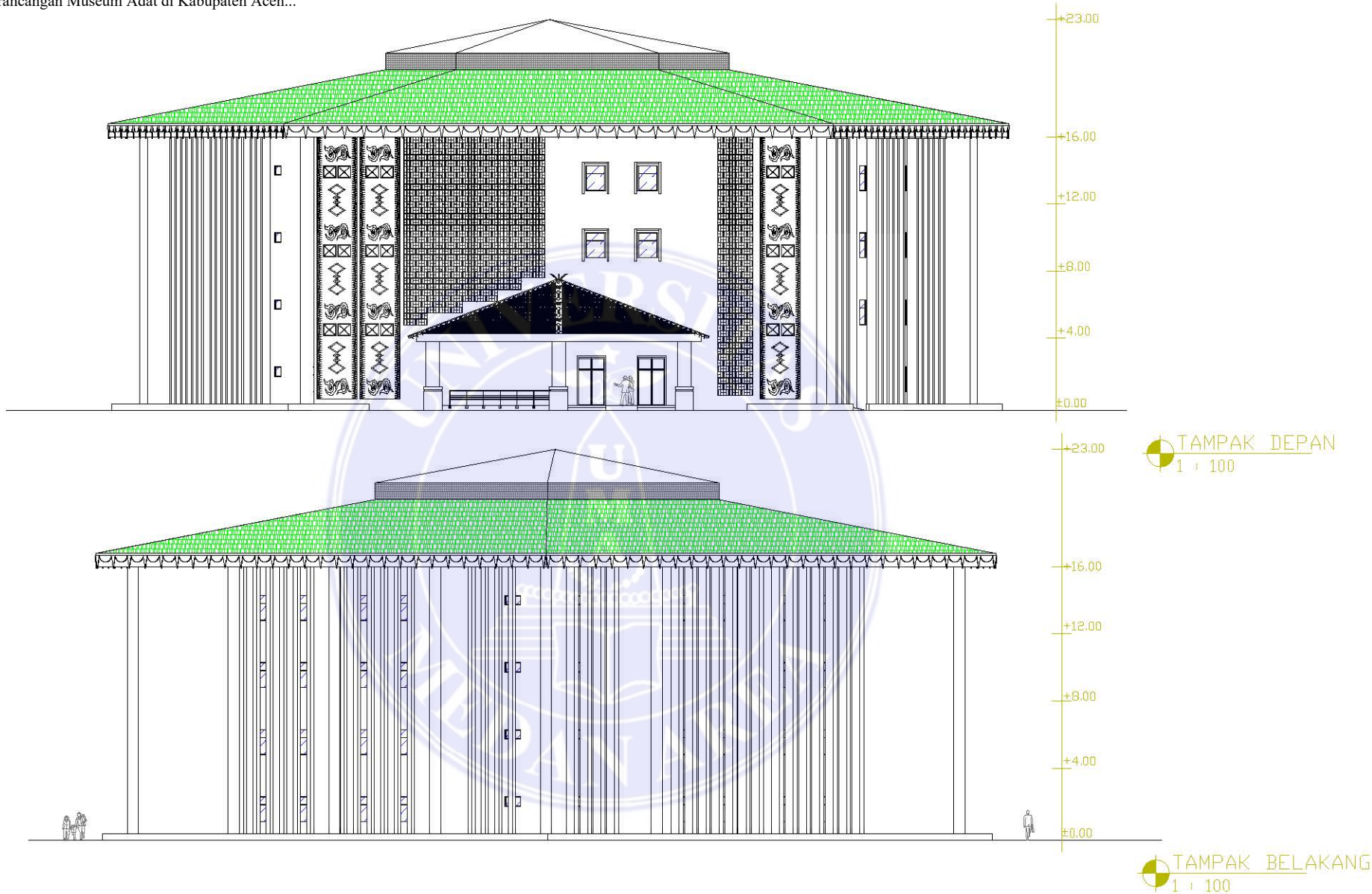
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

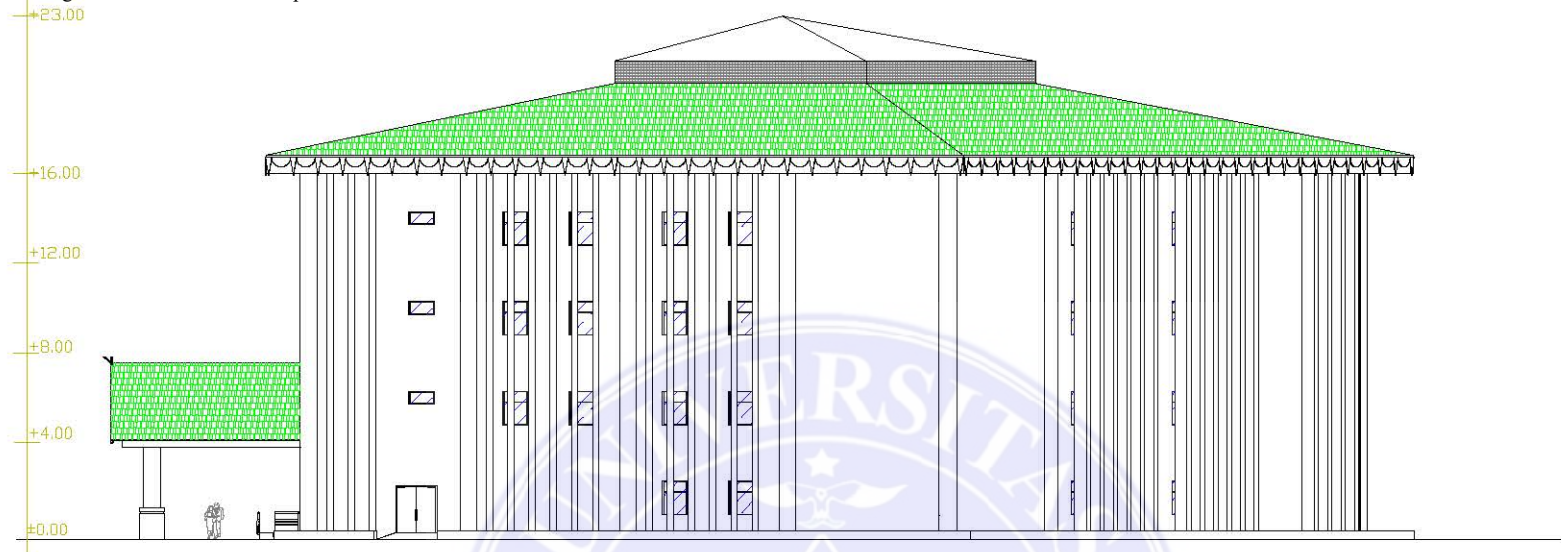


NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH PENDUKUNG	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT		

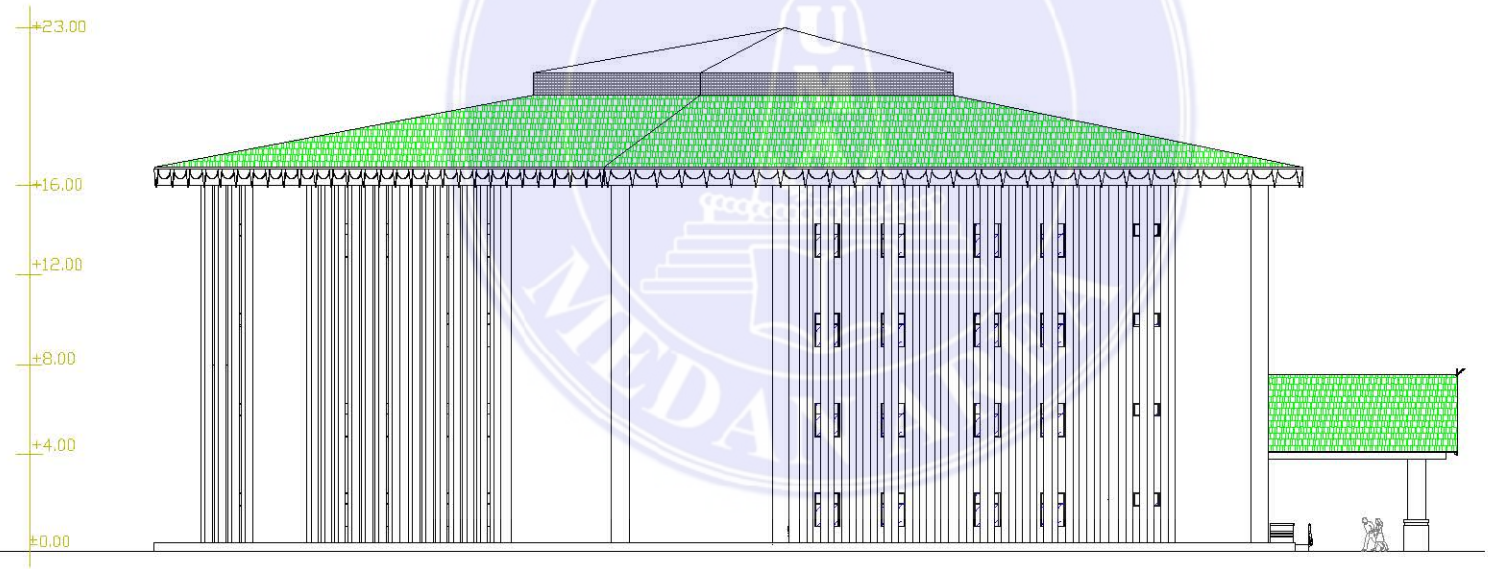


 UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK MUSEUM		
		NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR	NO GAMBAR
		NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT			

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

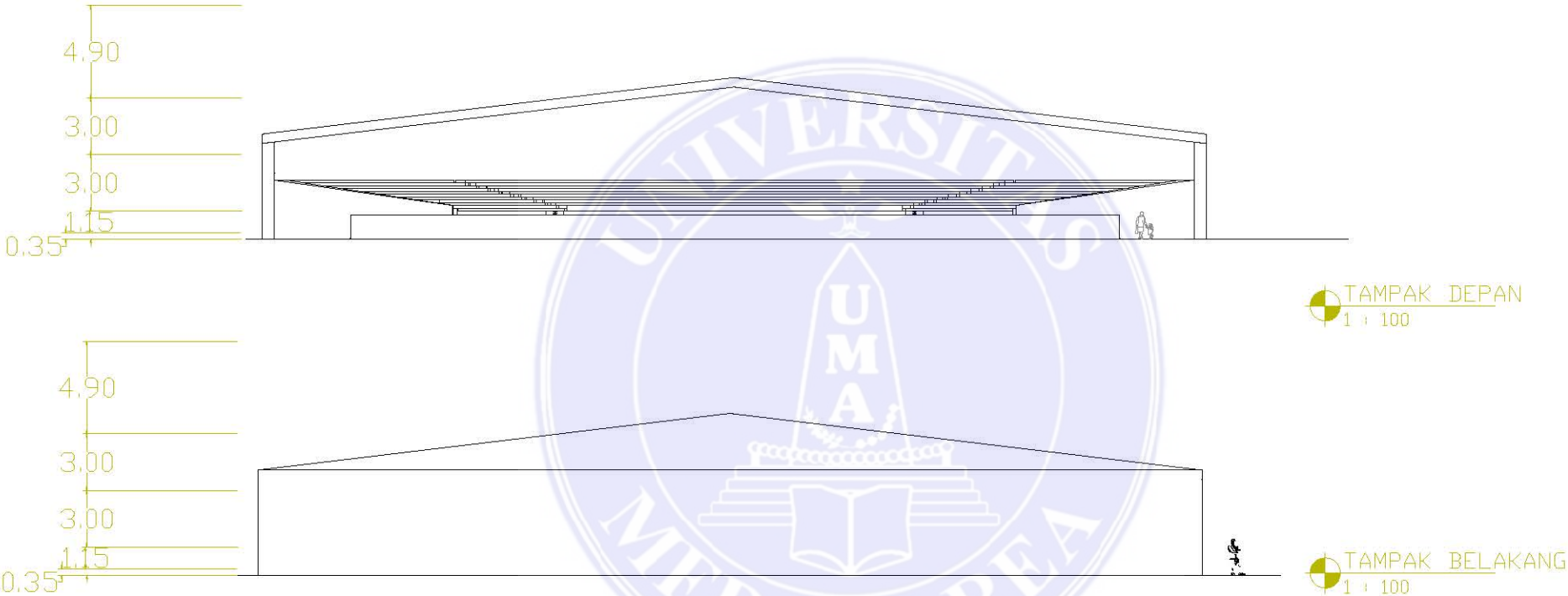


TAMPAK KANAN
1 : 100

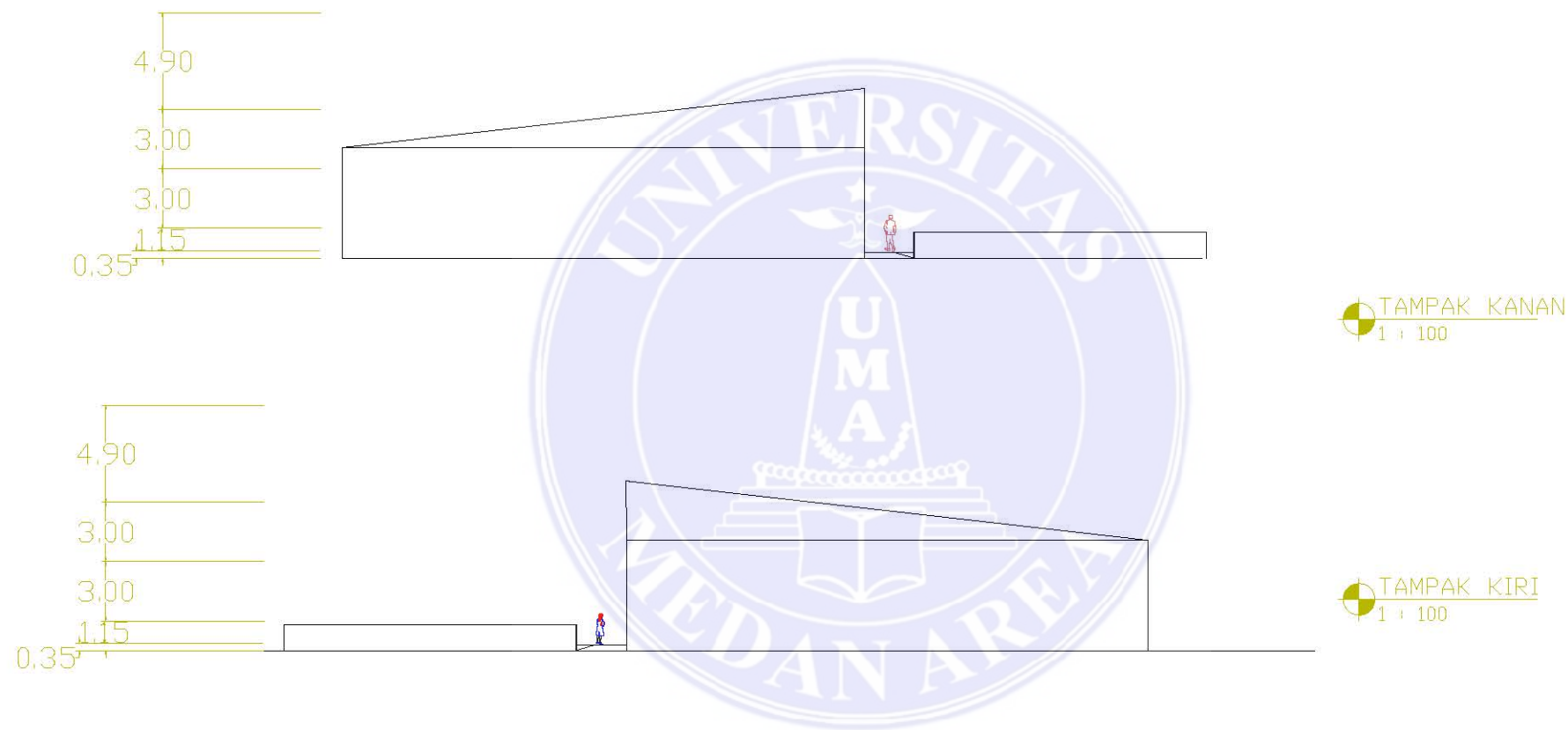


TAMPAK KIRI
1 : 100

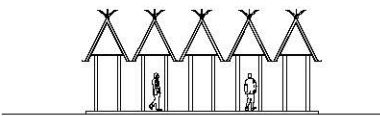
NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK MUSEUM	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT		



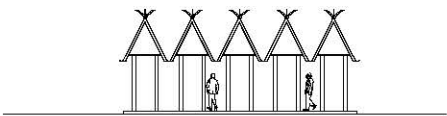
CATATAN :		NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK AMPHITHEATER		
		NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR	SKALA GAMBAR
		NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT			



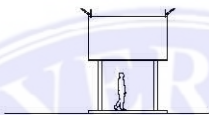
NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK AMPHITHEATER		
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NILAI GAMBAR	SKOR GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT			



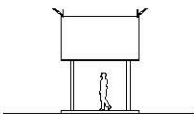
TAMPAK DEPAN
1 : 100



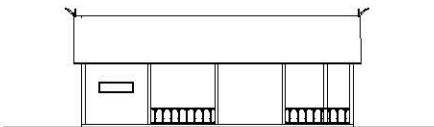
TAMPAK BELAKANG
1 : 100



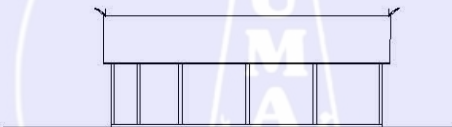
TAMPAK KANAN
1 : 100



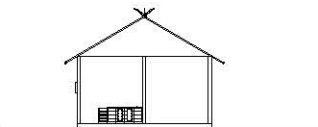
TAMPAK KIRI
1 : 100



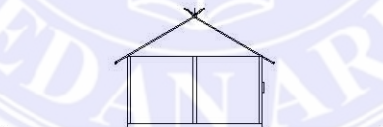
TAMPAK DEPAN
1 : 100



TAMPAK BELAKANG
1 : 100

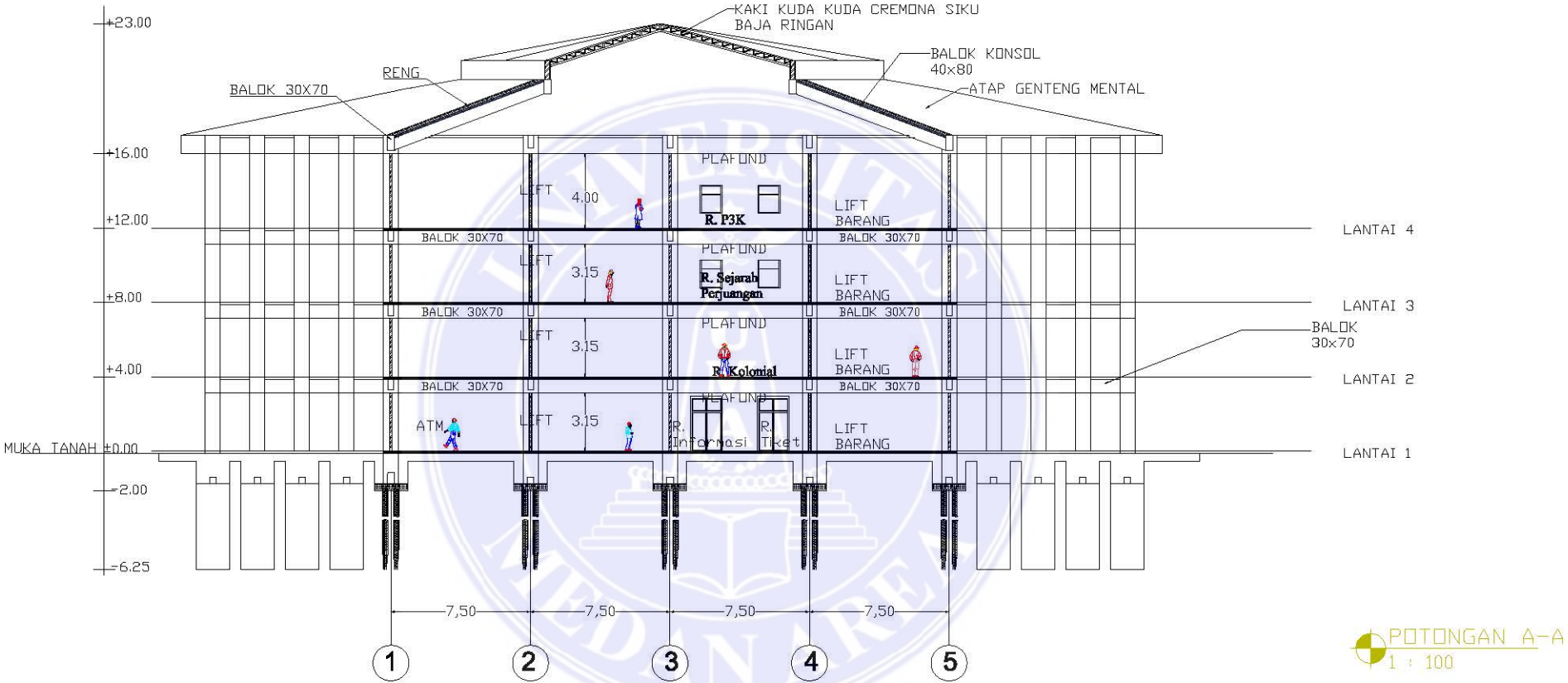


TAMPAK KANAN
1 : 100

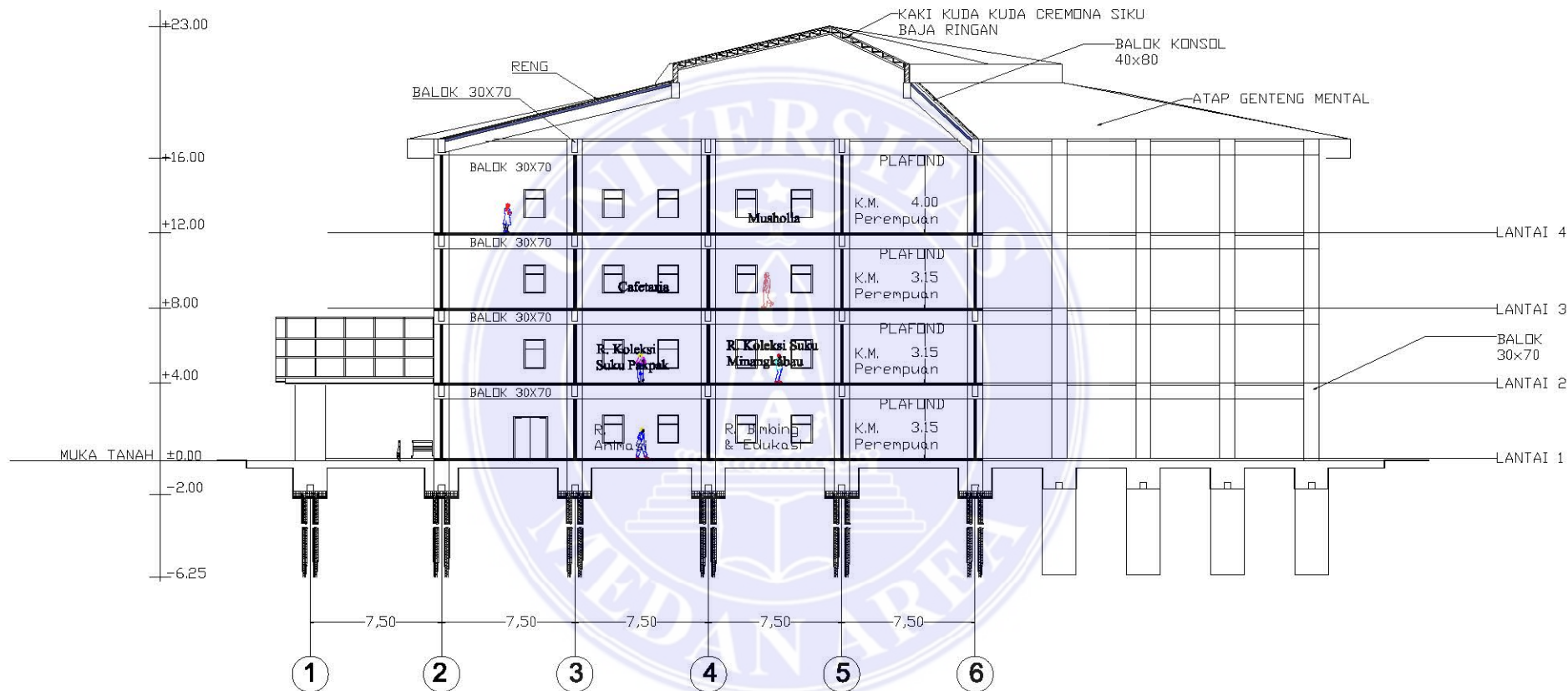


TAMPAK KIRI
1 : 100

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK PENDUKUNG - RETAIL - CAFFE	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT		



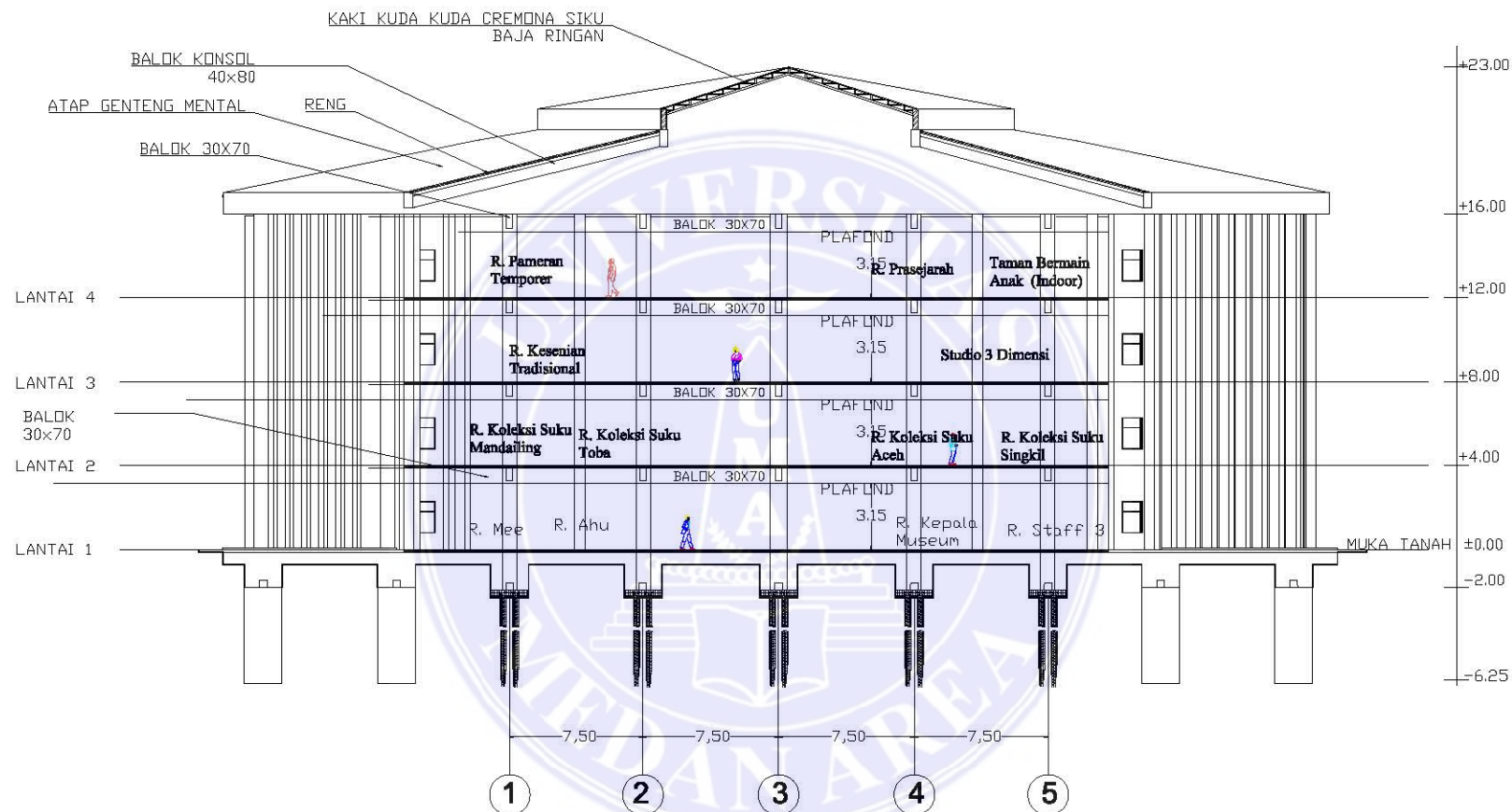
NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN MUSEUM	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT		13/07/25



POTONGAN B-B
1 : 100

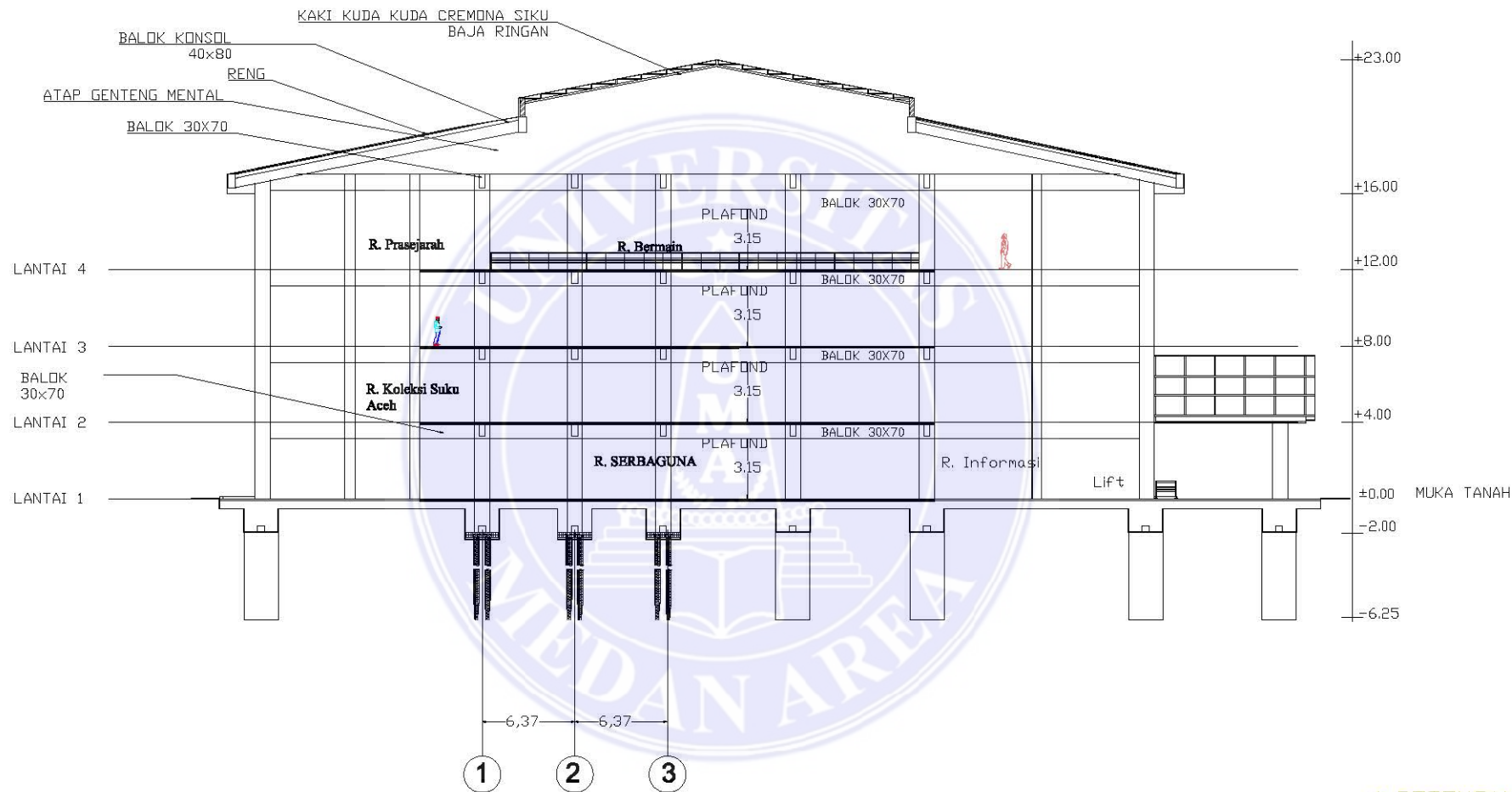
CATATAN :

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN MUSEUM	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT		13/07/25



POTONGAN C-C
1:100

CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN MUSEUM		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR	NO GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT		23/7/25	23/7/25

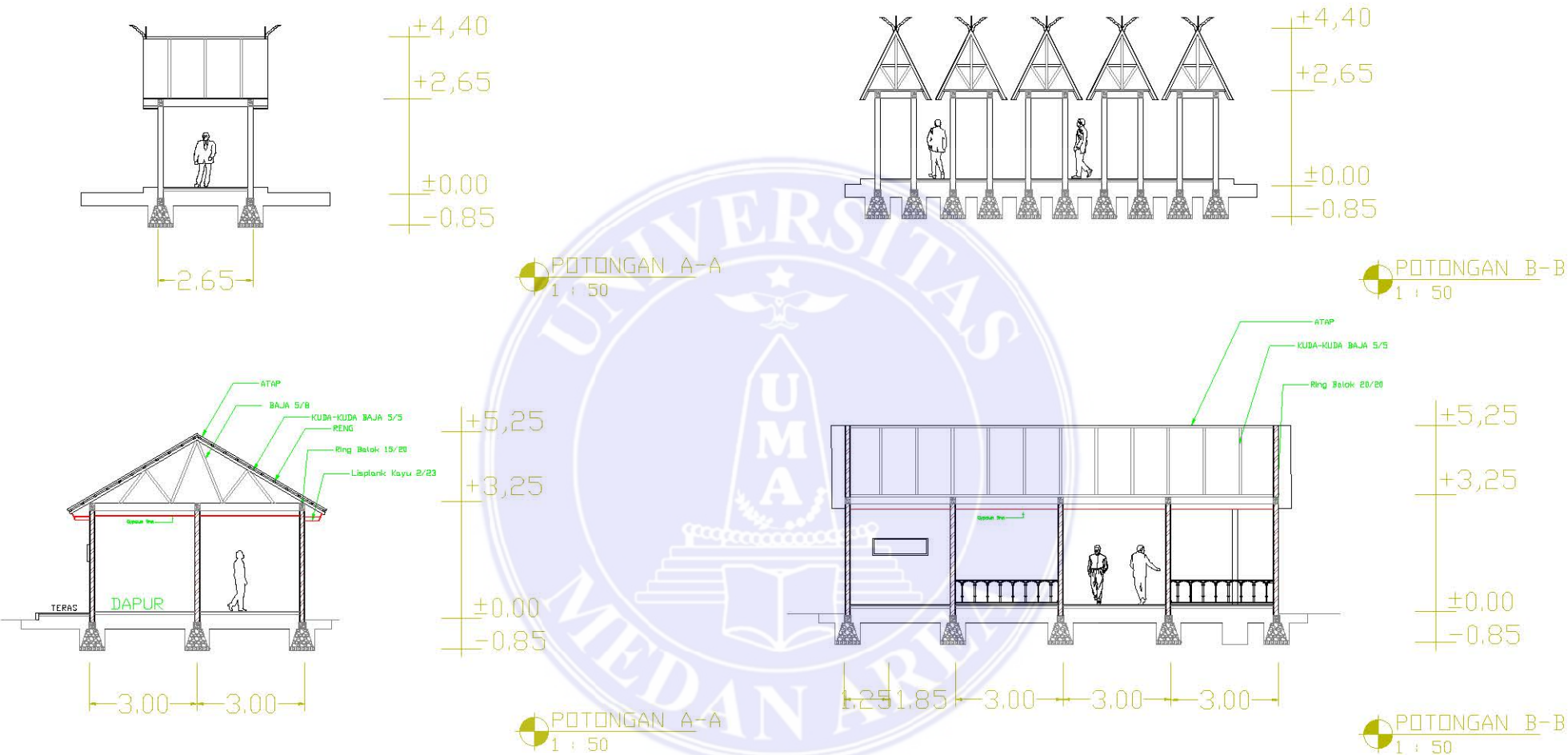


POTONGAN D-D
1 : 100

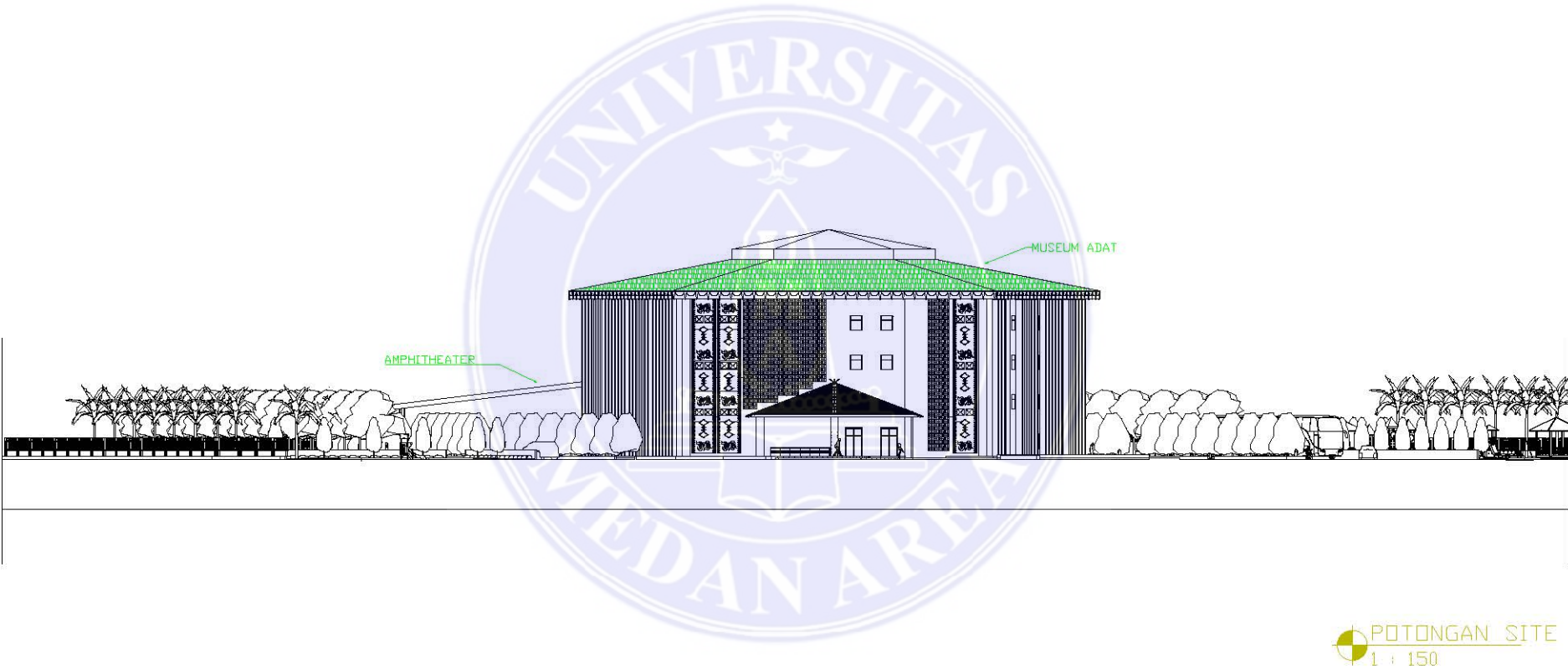
CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN MUSEUM		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR	NO GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT			



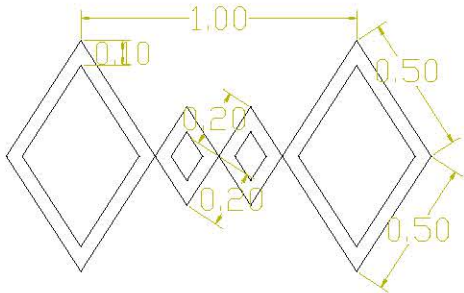
CATATAN : AMPHITHEATER (OUTDOOR) Penonton : 80 Orang	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN AMPHITHEATER		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR	NO. GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT			23/7/25



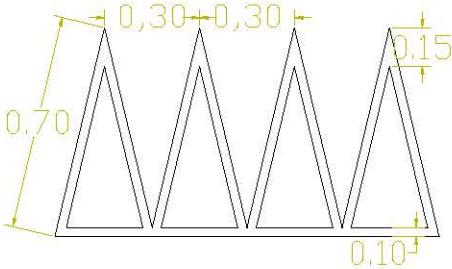
CATATAN : AMPHITHEATER (OUTDOOR) Penonton : 80 Orang	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK		NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR		POTONGAN PENDUKUNG - RETAIL - CAFFE		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING		PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR	
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT			23/7/25	



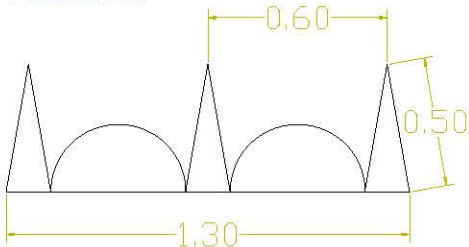
CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN SITE		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR	SKALA GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			



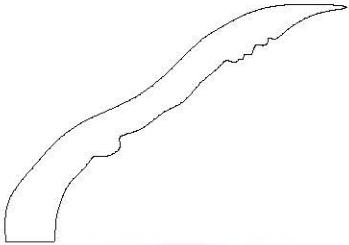
MOTIF MATA KURA KURA



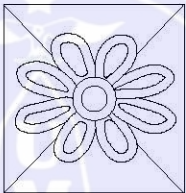
MOTIF PUCUK REBUNG



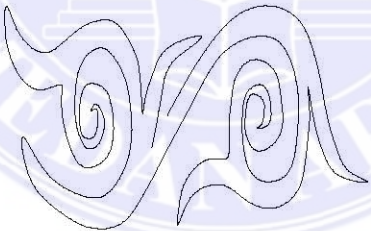
MOTIF JEKHJAK PANTEMKEN



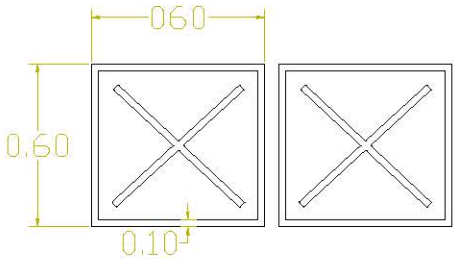
MOTIF PAKHUH ENGGANG



MOTIF PUTEKH TALI



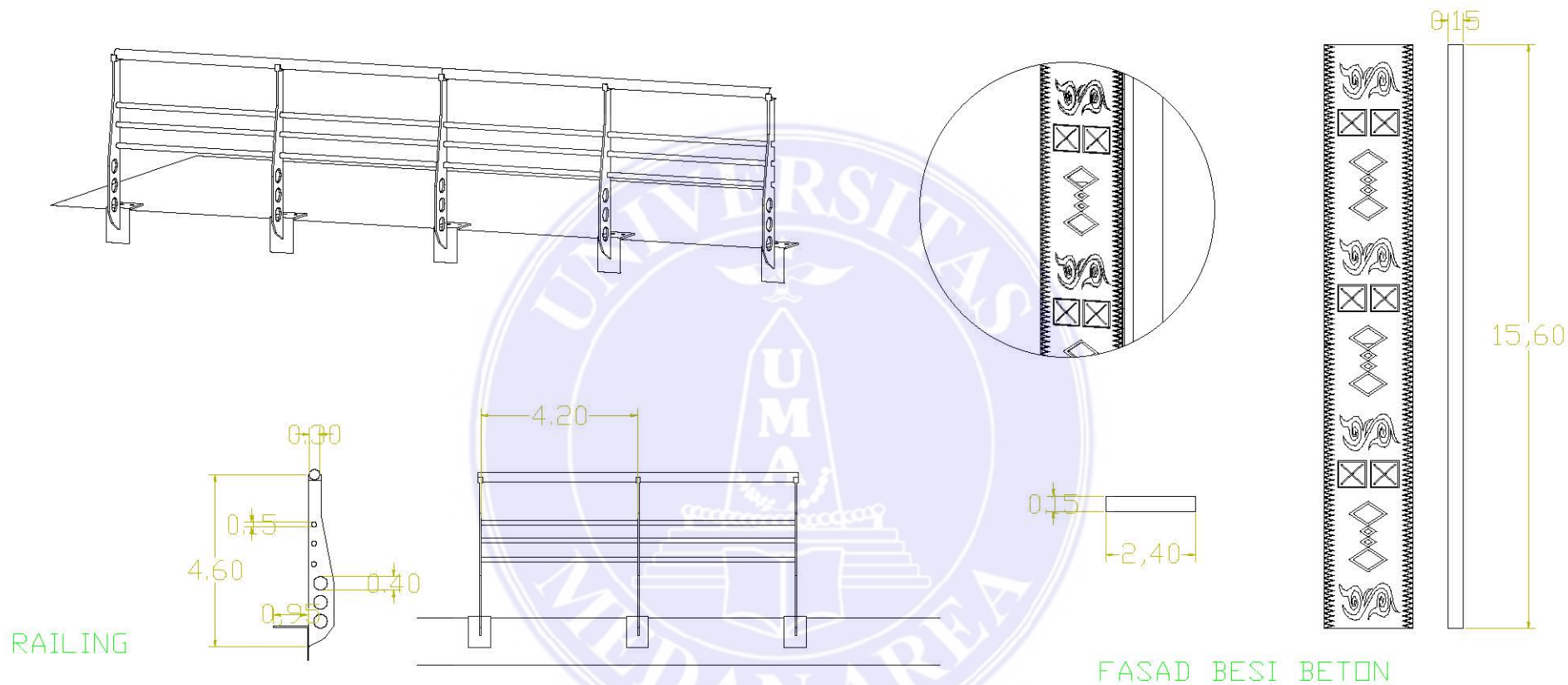
MOTIF EMBUN BEKHANGKAT



MOTIF PAPAN CATUKH

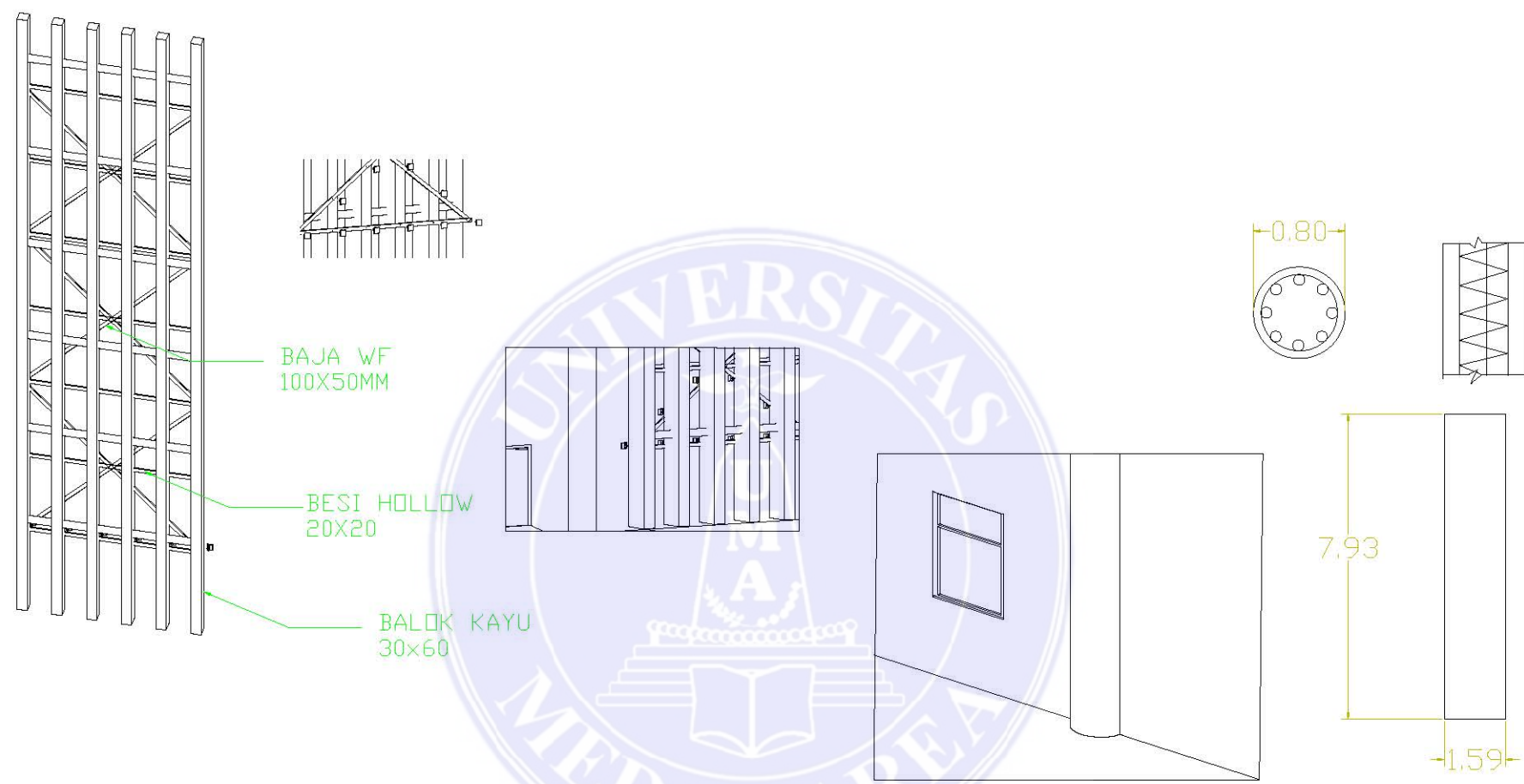
DETAIL ARSITEKTUR
1 : 50

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DETAIL ARSITEKTUR	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT		23/7/25



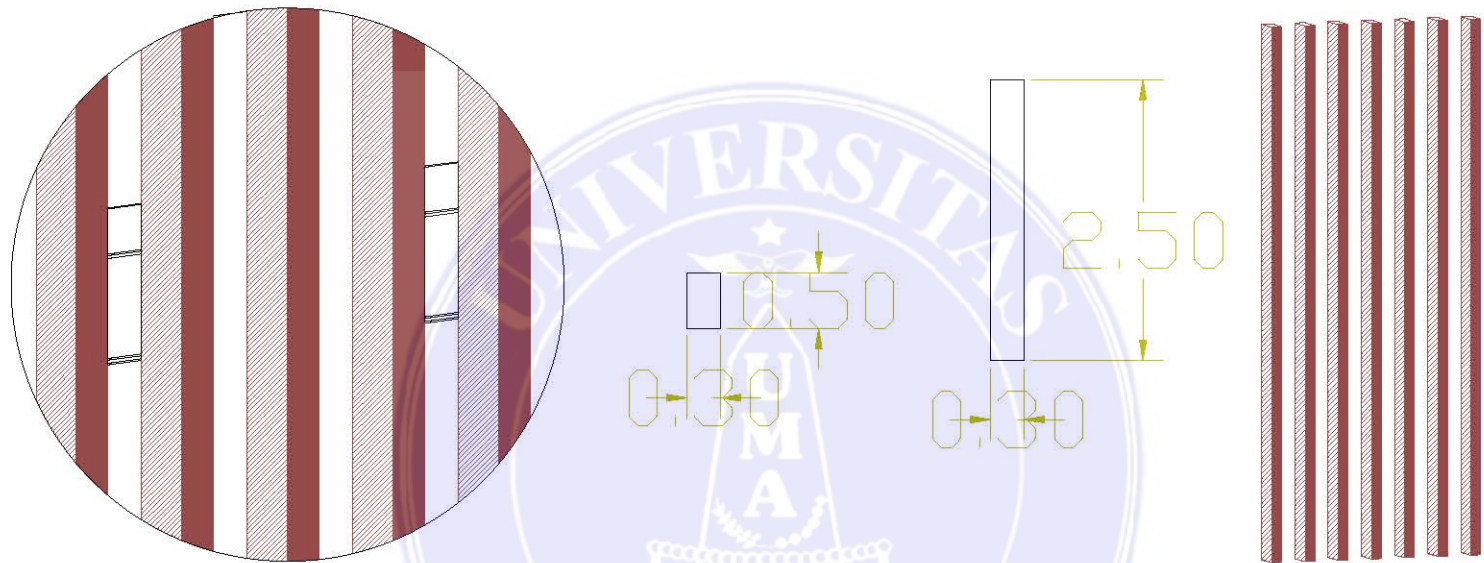
DETAIL ARSITEKTUR
1 : 50

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DETAIL ARSITEKTUR	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT		23/7/25



DETAIL ARSITEKTUR
1 : 20

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DETAIL ARSITEKTUR	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT		23/7/25



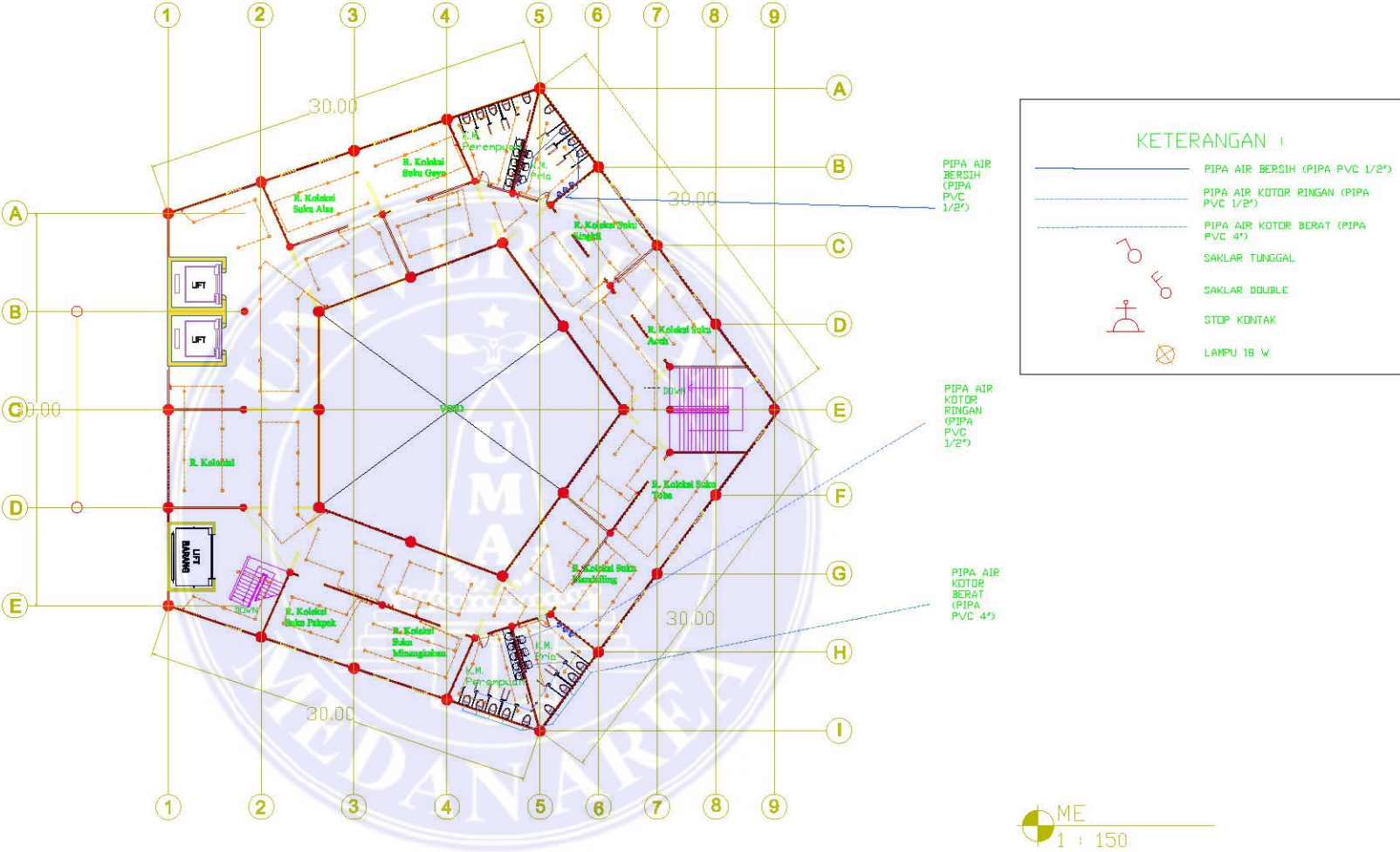
KISI KISI KAYU SOLID

DETAIL ARSITEKTUR
1 : 20

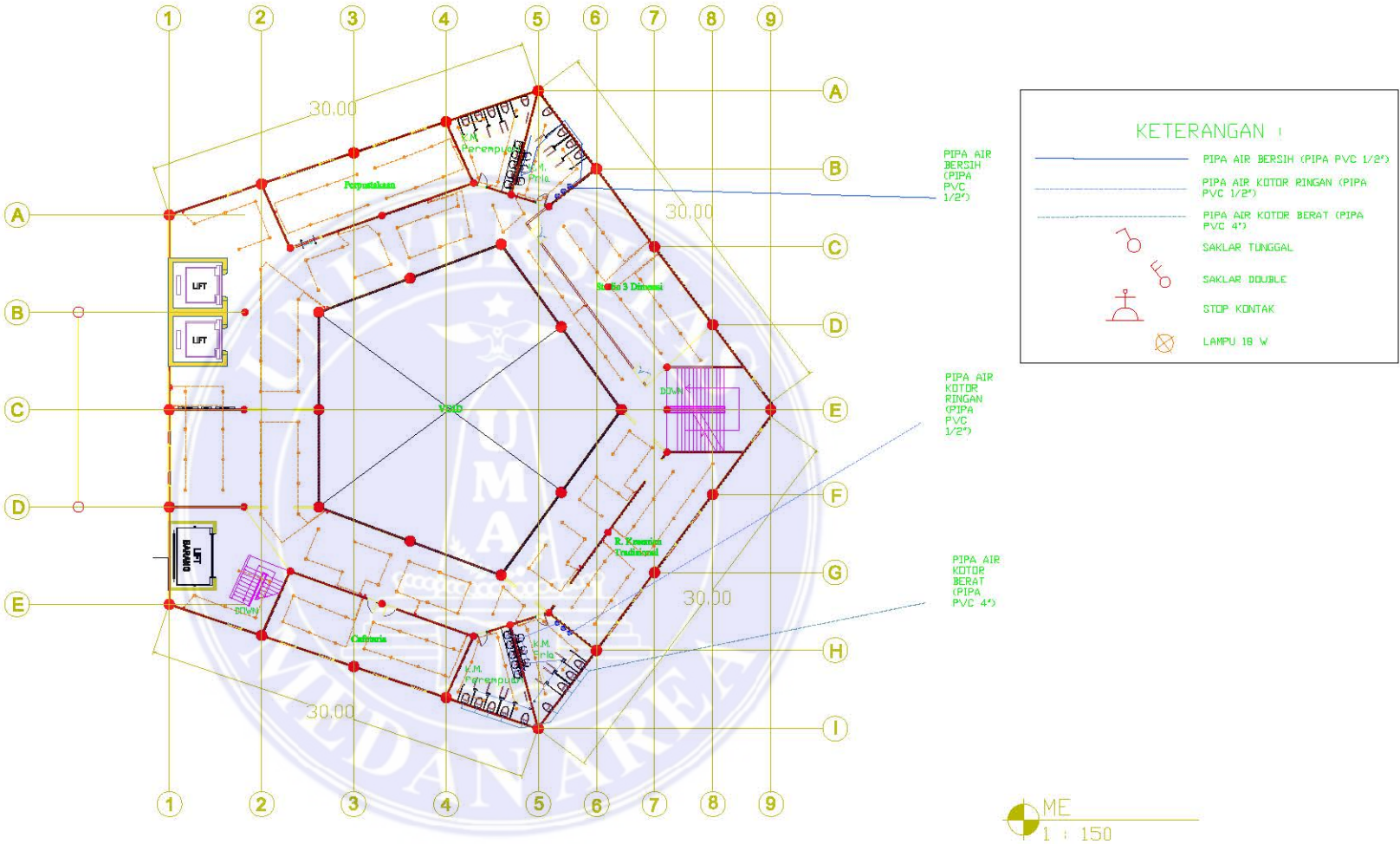
NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DETAIL ARSITEKTUR		
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NILAI GAMBAR	SKOR GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT			



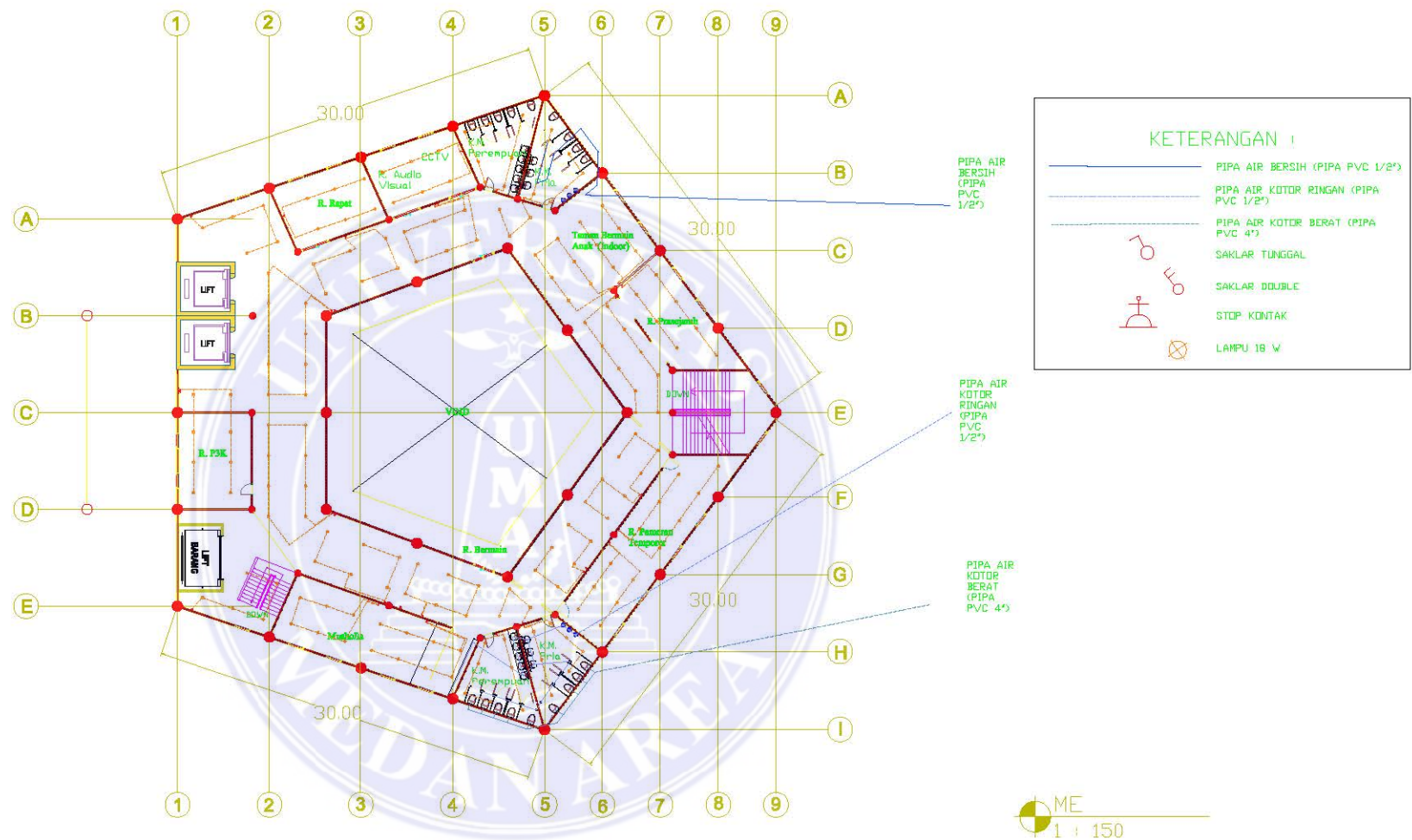
CATATAN : 1. Tidak mencantumkan sumber dan penulisan huruf ilmiah	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK		NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR		ME LT. 1 MUSEUM		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING		PARAF DOSEN	Document Accepted	23/7/25
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.				



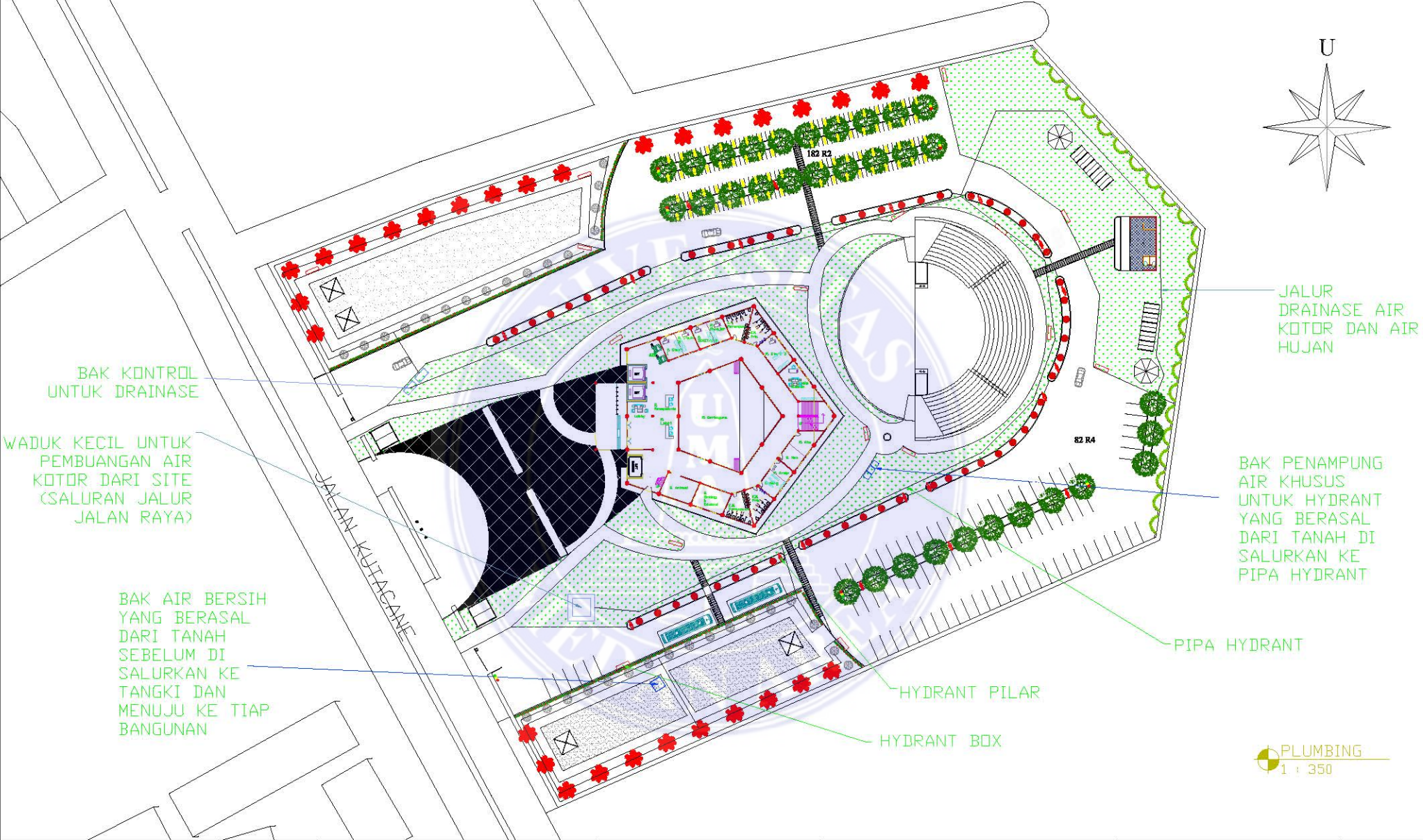
CATATAN :	NAMA TUGAS		NAMA PROYEK		NAMA GAMBAR		SKALA	
	TUGAS AKHIR		MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR		ME LT. 2 MUSEUM			
	NAMA MAHASISWA		DOSEN PEMBIMBING		PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR	TANGGAL GAMBAR	
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR		RINA SARASWATY, ST., MT.				23/7/25	



CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	ME LT. 3 MUSEUM		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NILAI GAMBAR	SKOR GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			



CATATAN :	NAMA TUGAS		NAMA PROYEK		NAMA GAMBAR		SKALA	
	TUGAS AKHIR		MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR		ME LT. 4 MUSEUM			
	NAMA MAHASISWA		DOSEN PEMBIMBING		PARAF DOSEN	NILAI GAMBAR	23/7/25	
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR		RINA SARASWATY, ST., MT.					



NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PLUMBING	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.		23/7/25



 UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang	CATATAN : LOBBY	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PERSPEKTIF INTORIOR		
		NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR	SKALA GAMBAR
		NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



CATATAN : KOLEKSI MUSEUM ADAT	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PERSPEKTIF INTORIOR		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NILAI GAMBAR	REVISI GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			



CATATAN : R. SERBAGUNA	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PERSPEKTIF INTERIOR		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NILAI GAMBAR	REVISI GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			



CATATAN : AMPHITHEATER	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PERSPEKTIF EKSTERIOR		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR	SKALA GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			



CATATAN : TAMAN	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PERSPEKTIF EKSTERIOR		
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NAMA GAMBAR	SKALA GAMBAR
	NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			



 UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang	CATATAN : AKSES MASUK BANGUNAN	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PERSPEKTIF EKSTERIOR		
		NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR	SKALA GAMBAR
		NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.			

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



CATATAN :

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR	SKALA
TUGAS AKHIR	MUSEUM ADAT DI KABUPATEN ACEH TENGGERA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PERSPEKTIF SITE	
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO GAMBAR
NAUFAL DAFFA MUZAFAR	RINA SARASWATY, ST., MT.		23/7/25